

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAVI
(SOMATIC, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL)
DALAM MENGEMBANGKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MUHAMMAD IKMALUL AULIYA
NIM. T20181440
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2023**

IMPLEMENTASI METODE SAVI (*SOMATIC, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL*) DALAM MENGENGEMBANGKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER


SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata (1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MUHAMMAD IKMALUL AULIYA
NIM. T20181440

Di setujui Pembimbing :


H. M. Svamsudini, M.Ag
NIP. 197508082003121004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAVI
(SOMATIC, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL)
DALAM MENGEMBANGKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Jumat
Tanggal : 29 September 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Mohammad Za'ini, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP. 2007058001


Akhmad Munir, M.Pd.I
NUP. 20160377

Anggota


1. Dr. H. Markur, S.Pd.I, M.Si.
2. H. M. Syamsudini, M.Ag

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dekan Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 1964051119990320017

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (Qs. Al-Baqarah:286) *



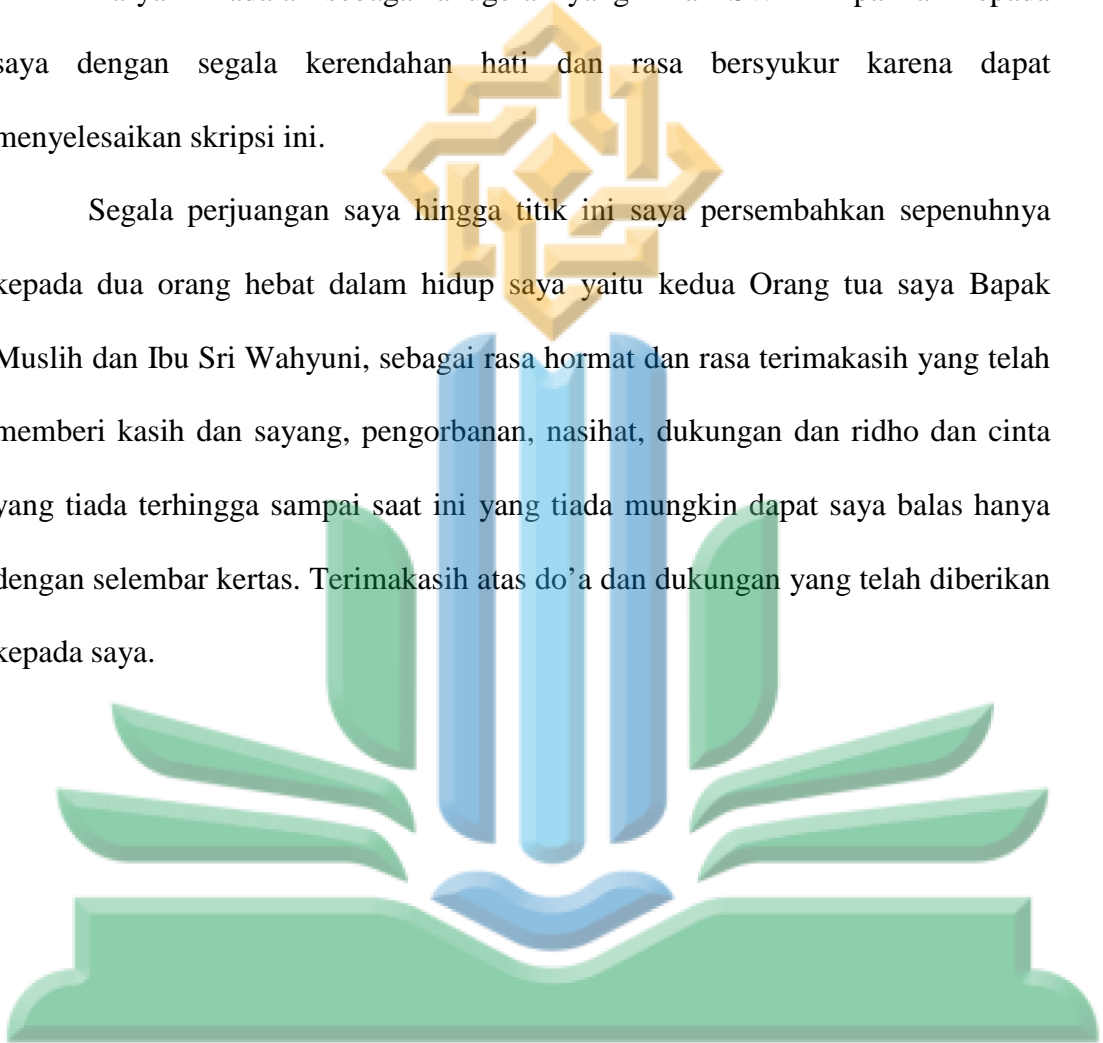
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta Selatan : WALI, 2012), 286.

PERSEMBAHAN

Karya ini adalah sebagai anugerah yang Allah SWT limpahkan kepada saya dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini.

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya yaitu kedua Orang tua saya Bapak Muslih dan Ibu Sri Wahyuni, sebagai rasa hormat dan rasa terimakasih yang telah memberi kasih dan sayang, pengorbanan, nasihat, dukungan dan ridho dan cinta yang tiada terhingga sampai saat ini yang tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan kepada saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahlimpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliau kita dapat menikmati indah nya iman dan islam.

Alhamdulillah berkat pertolongan-Nya walaupun dengan terbatasnya penulis, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Implementasi Metode SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Kaliwining Rambipuji Jember*”

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan-kesalahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Oleh sebab itu, kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kedepannya.

Ucapan banyak-banyak terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang sudah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu dan sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah bekerja sama demi kemajuan fakultas.
3. Bapak Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq

Jember yang telah menyetujui judul skripsi serta memberikan arahan bagi penulis.

5. Bapak H. M. Syamsudini, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta kesabarannya untuk memberikan arahan serta bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya selama ini.
7. Bapak Farid Wajdi, S.Si selaku Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Kaliwining yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di lembaga tersebut, serta Bapak Ainul Yakin, S.Pd selaku Guru SKI, beserta guru lainnya di MTs Kaliwining yang telah memberikan sedikit banyak informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Kepada seluruh teman-teman saya dan sahabat-sahabat saya dan partner saya Rifatul Qomariyah yang selalu memberikan semangat dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada balasan yang pantas penulis sampaikan kecuali terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis tetapi juga bermanfaat bagi pembaca.

Aamin ya rabbal alamin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 29 September 2023

Muhammad Ikmalul Auliya
Nim. T20181440

ABSTRAK

Muhammad Ikmalul Auliya, 2023 : Implementasi Pendekatan Savi (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Kaliwining Rambipuji Jember

Kata Kunci: Implementasi, Pendekatan SAVI, Prestasi Belajar, Mata Pelajaran SKI

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik. SAVI adalah kependekan dari; somatic gerakan tubuh(hands on, aktivitas fisik cara belajar dengan mengalami dan melakukan, auditory yang bermakna belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, menanggapi. Visual yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambarkan, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga.

Fokus dalam penelitian Implementasi Pendekatan Savi (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Kaliwining Rambipuji Jember ini adalah 1) Bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam mengembangkan prestasi belajar siswa di MTs Kaliwining Rambipuji Jember? 2) Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Kaliwining Rambipuji Jember?

Tujuan dalam penelitian Implementasi Pendekatan Savi (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Kaliwining Rambipuji Jember 1) Untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam mengembangkan prestasi belajar siswa di MTs Kaliwining Rambipuji Jember? 2) Untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Kaliwining Rambipuji Jember?

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan pendekatan interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Hasil penelitian ini yaitu Pendekatan SAVI (Somatic, Auditori, Visual dan Intelektual) dalam proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Kaliwining telah diterapkan dengan empat tahapan yakni tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penutup dengan menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran. Prestasi belajar siswa MTs Kaliwining pada Tahun 2023, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga dapat disebut bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. KKM ditentukan oleh satuan pendidikan sehingga mempunyai standar yang berbeda-beda. Prestasi belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Jadi prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang mana hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap prestasi belajar siswa, setelah di implementasikannya pendekatan savi tersebut maka ditemukan hasil yang signifikan yaitu prestasi belajar siswa mengalami perkembangan ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Istilah	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	31
1. Implementasi metode SAVI (<i>Somatic, Auditori, Visual, Intelektual</i>)	31
2. Prestasi Belajar Siswa	47
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Lokasi penelitian	60

C. Subyek penelitian	60
D. Teknik pengumpulan data	61
E. Analisis Data	64
F. Keabsahan data	67
G. Tahap-tahap penelitian	68
H. Sistematika Pembahasan	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	71
A. Gambaran Objek Penelitian	71
B. Penyajian Data dan Analisis	78
C. Temuan Data	97
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Meier dalam bukunya menuliskan bahwa pembelajaran-pembelajaran yang tidak melibatkan kerja fisik dan panca indera yang dimiliki, cenderung tidak efektif.¹ Ketidakefektifan ini dilihat dari proses pembelajaran pasif yang memaksa peserta didik untuk diam, duduk manis, dan hanya mendengarkan materi. Pembelajaran seperti ini biasa kita kenal dengan pembelajaran konvensional, yakni pembelajaran yang berpusat pada guru dan mengabaikan aspek panca indera. Untuk mewujudkan pembelajaran dengan melibatkan panca indera serta intelektual peserta didik, guru dapat menerapkan pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) sebagai salah satu solusi. *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) ini merupakan cara belajar yang mendorong peserta didik untuk memaksimalkan proses belajar dengan cara menghargai kebutuhan setiap individu yang berbeda. Dalam hal ini mengharuskan guru agar semakin mengembangkan profesionalisme nya.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sejalan dengan hal itu, Tyas menambahkan bahwa pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) merupakan

¹ Meier, D. (2004). *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan

pendekatan yang condong pada aliran kognitif modern.² Aliran kognitif modern ini berpendapat bahwa suatu pembelajaran akan dikatakan baik apabila pembelajaran tersebut melibatkan emosi, seluruh anggota badan, seluruh panca indera, serta pendalaman yang dilakukan terhadap diri sendiri. Aliran ini juga menyatakan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menghargai semua gaya belajar.

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik. SAVI adalah kependekan dari; somatic gerakan tubuh (hands on, aktivitas fisik cara belajar dengan mengalami dan melakukan, auditory yang bermakna belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, menanggapi. Visual yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambarkan, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Dan intelektual yang bermakna belajar haruslah dengan menggunakan kemampuan berfikir (minds-on), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan. Pendekatan SAVI dalam belajar memunculkan sebuah konsep belajar yang disebut Belajar Berdasar Aktivitas (BBA). Belajar Berdasar Aktivitas berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin. Dan membuat seluruh tubuh dan

² Tyas, E. N. (2014). *Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Sub Tema Tugas Sehari-Hari di Rumah Menggunakan Model Pembelajaran SAVI pada siswa kelas II SDN 1 Bolo*.
Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 4(3), 68 - 82

pikiran terlibat dalam proses belajar, mengajak seseorang untuk bangkit dan bergerak akan menyegarkan tubuh, meningkatkan pendekatan otak dan dapat berpengaruh positif pada saat belajar.³

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran

memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja.

Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Dalam Undang-Undang

ilmu-ilmu pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman yang semakin modern

Allah juga memberikan manusia anugerah yang sangat tidak ternilai harganya yaitu berupa akal indra penglihat Indra pendengar dan jasmani rohani yang kuat agar manusia mampu menuntut ilmu dengan baik karena ilmulah yang akan menjadikan manusia selamat dari jurang kehinaan dan kebodohan seperti yang telah dijelaskan dalam Alquran surat az-zumar ayat 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ^٧
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ^٧ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diberi kelebihan akal untuk menuntut ilmu dengan belajar maka manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan mendapatkan prestasi yang baik

Pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dapat mencapai keberhasilan yang lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang mengandalkan system ceramah konvensional. Pembelajaran yang dilakukan dengan duduk manis serta hanya mendengarkan materi tidak begitu efektif dilakukan. Beberapa penelitian

⁷ Al –Qur’an Surat az-zumar, ayat 9, Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, digilib.uinkhas.ac.id CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2010, hlm, 459 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.u

berhasil memberi bukti bahwa cara belajar menggunakan pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) ini efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Diantara penelitian tersebut adalah yang dilakukan oleh Kusumawati dan Gunansyah pada Tahun 2014, Darman pada Tahun 2014, serta Alfiyani pada Tahun 2015 yang ketiga penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) terhadap hasil belajar peserta didik. Namun, dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan tersebut, belum ada penelitian yang mengangkat tema mengenai Implementasi pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dalam mengembangkan prestasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Alasan peneliti memilih pendekatan SAVI yaitu berdasarkan observasi ditemukan data yang menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pendekatan SAVI dapat membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual. Sehingga Siswa tidak mudah lupa karena seorang siswa mampu untuk membangun sendiri pengetahuannya.⁸

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada yang dari dalam diri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal). Prestasi belajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Conny R semiawan, peran keluarga lebih banyak bersifat memberikan dukungan baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif.⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono¹⁰, prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmaniah antara lain panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan faktor psikologi antara lain kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, dan motivasi. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis, dan buku-buku pelajaran. Faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar. Seperti yang disebutkan di atas bahwa keberhasilan belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh faktor fasilitas belajar.

⁹ Conny R semiawan. 1998. *Pendidikan tinggi peningkatan kemampuan manusia sepanjang hayat seoptimal mungkin*, (Jakarta : Depdikbud, 1998), h, 200

¹⁰ Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka), h, 138

Orang tua harus mampu menyediakan fasilitas belajar dengan lengkap. Namun kenyataannya banyak orang tua yang belum mampu menyediakan fasilitas belajar dengan lengkap dikarenakan oleh banyak faktor salah satunya yaitu keadaan ekonomi keluarga. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono¹¹, bahwa keadaan ekonomi keluarga akan mempengaruhi ketersediaan fasilitas belajar. Selain ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap, diharapkan siswa dapat memanfaatkan fasilitas dengan baik sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Namun, kenyataannya masih ada siswa yang belum bisa memanfaatkan fasilitas belajarnya dengan baik. Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Macam-macam fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya. Fasilitas belajar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya seorang siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa tersebut kurang atau tidak memiliki

fasilitas belajar yang menunjang untuk mengerjakan tugas tersebut yang kemungkinan dapat menghambat terselesainya tugas. Sebaliknya jika siswa mempunyai fasilitas belajar yang lengkap, maka tugas dari guru dapat dikerjakan dengan baik. Jadi apabila siswa mendapat fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penjelasan di

atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Alasan peneliti memilih pengembangan prestasi belajar karena jika melihat dari hasil observasi awal, peserta didik di MTs Kaliwining sudah bisa dikatakan cukup baik terkait prestasi belajar dan dengan diterapkannya pendekatan SAVI dapat lebih mengembangkan prestasi belajar tersebut dengan lebih baik lagi.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian pendidikan Islam yang berusaha mengkaji mengenai asal mula, peran serta perkembangan kebudayaan, juga mengkaji tentang pelaku-pelaku sejarah yang memiliki peran penting pada peristiwa yang terjadi di masa lalu tersebut.¹² Muhaimin dalam Sofi juga menambahkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam sebagai kajian yang mengandung perkembangan perjalanan hidup manusia dalam bersyariah dan berakhlak demi mengembangkan sistem kehidupan yang berlandaskan akidah.¹³ Sejarah Kebudayaan Islam merupakan peristiwa yang diabadikan menjadi suatu kebudayaan yang meninggalkan berbagai macam sistem kehidupan sebagai bukti sejarah. Sejarah Kebudayaan Islam yang

merupakan salah satu subyek pembelajaran dalam lembaga-lembaga pendidikan keislaman memiliki tujuan-tujuan yang perlu dicapai. Diantara tujuan tersebut adalah agar peserta didik dapat memahami peristiwa sejarah, agar peserta didik dapat memiliki wawasan sejarah, dan agar peserta didik

¹² Nurjannah. (2016). *Menemukan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Al- Tadabbur, 2(1), 1 – 12.

¹³ Sofi, E. (2016). *Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri*. TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan, 1(1), 49–64.

dapat memiliki kesadaran bersejarah.¹⁴ Sementara itu Al-Buthy¹⁵ menyebutkan bahwa tujuan mempelajari sejarah adalah agar kita dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah yang dimaksud. Rohman & Hairudin menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai salah satu anak dari pendidikan Islam adalah agar terwujudnya nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik.¹⁶ Pada kenyataannya di lapangan, baik peserta didik maupun guru Sejarah Kebudayaan Islam mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran ini. Pitasari melalui penelitiannya menyebutkan bahwa dalam pembelajaran SKI ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik selama melakukan kegiatan belajar SKI. Diantara kendala belajar tersebut adalah sulitnya peserta didik menghafal nama tokoh, tahun, dan tempat bersejarah. Kemudian peserta didik juga seringkali mengalami kejenuhan dalam melakukan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, kendala lain yang dialami peserta didik selama kegiatan belajar SKI itu berlangsung adalah kurangnya konsentrasi selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu berlangsung.¹⁷

Kesulitan-kesulitan belajar pada subyek SKI ini nantinya akan berdampak pada hasil evaluasi belajar peserta didik setelah upaya belajar tersebut dilakukan. Hasil belajar yang mestinya dapat dicapai secara maksimal

¹⁴ Hanafi, M. (2012). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

¹⁵ Al-Buthy, S. R. (2010). *Fikih Sirah*. Jakarta: PT Mizan Publika.

¹⁶ Rohman, Miftahur., & Hairudin. (2018). *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 21 – 35.

¹⁷ Pitasari, L. N. (2018). Identifikasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

ini justru terhambat akibat hal-hal yang padahal bisa dihindari serta dihilangkan. Lisnawati & Siregar menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu ukuran keberhasilan pendidikan yang bukan saja terkait pengetahuan, namun yang juga jauh lebih penting adalah terkait sikap serta keterampilan peserta didik.¹⁸ Penilaian hasil belajar ini bukan hanya fokus pada ranah kognitif peserta didik saja. Namun lebih dari itu, penilaian hasil belajar pun perlu memperhatikan aspek performance atau aplikasi yang biasa disebut aspek psikomotorik. Selain itu, penilaian hasil belajar pun perlu memperhatikan aspek afektif yang di dalamnya menyangkut sikap serta internalisasi nilai-nilai yang perlu dibina dan ditanamkan melalui mata pelajaran yang dilalui. Sehingga dalam hal ini hasil belajar terbagi ke dalam tiga kemampuan yakni kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan niat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor). Pada dasarnya, konsep belajar SKI sama dengan konsep belajar mata pelajaran lain. Belajar adalah interaksi yang coba dibangun oleh guru bersama dengan peserta didik yang dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kegiatan belajar ini dilakukan bersama secara sadar juga direncanakan dengan baik agar kemampuan peserta didik dapat meningkat. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut agar sesuai dengan definisi belajar yang dimaksud, maka dalam melakukan pembelajaran diperlukanlah panca indra yang dapat menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Panca indera ini dimanfaatkan dengan tujuan melibatkan peserta didik secara langsung

¹⁸ Lisnawati, Santi., & Siregar, Halimah. (2018). *Pengaruh Self Assessment Terhadap Hasil Belajar Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel pada Bidang Pendidikan Agama Islam*.

sehingga mereka dapat belajar secara aktif terlibat. Hal ini dilakukan dengan konsep dasar peserta didik yang bukan hanya berperan sebagai obyek pendidikan, tetapi juga sebagai subyek pendidikan. Hal inilah yang dapat menuntut peserta didik agar belajar aktif dan lebih baik lagi mengembangkan kreatifitasnya dalam mengembangkan materi yang telah disampaikan. Alasan peneliti memilih mata pelajaran SKI karena mata pelajaran tersebut dapat diterapkan dengan pendekatan pembelajaran SAVI.

Berdasarkan hasil observasi awal, dalam studi pendahuluan di MTs Kaliwining Rambipuji Jember ditemukan keadaan yang relevan dengan judul peneliti, antara lain yaitu : Pertama, sekolah tersebut menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI dengan mendesain kelas menjadi kelas Kreatif dan Inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa MTS kaliwining memberikan perhatian besar terhadap peserta didik khususnya pada sejarah kebudayaan islam. Kedua, Mts kaliwining sesuai untuk dijadikan sebagai tempat penelitian dikarenakan lembaga ini termasuk kategori sekolah swasta yang unggul di kabupaten jember, berbagai prestasi yang diraih baik akademik

maupun non akademik, prestasi yang pernah diraih diantaranya pernah mengikuti lomba sains perolehan medali perunggu tingkat nasional secara

virtual di masa pandemi. Ketiga, Lokasi mts kaliwining juga mudah dijangkau dan strategis sehingga memudahkan terlaksananya penelitian. Keempat,

Lembaganya merupakan salahsatu sekolah yang memiliki program unggulan tahfidz. Kelima, Fasilitas yang menunjang penggunaan media pembelajaran

karena melihat bahwa sekolah tersebut termasuk sekolah yang memiliki

jadwal bahkan agenda kegiatan keislaman yang bagus. Keenam, Belum pernah ada peneliti yang mengembangkan pendekatan pembelajaran SAVI. .Ketujuh, Memiliki sistem visi misi mencetak siswa-siswi berakhlak karimah berjiwa qurani dan berprestasi. Yang mana titik berat akhlak karimah adalah menyikapi dan menindak tegas jika ada hal yang melenceng contoh berkata kotor, cara berpakaian, penampilan dari segala aspek terutama rambut. Kedelapan, Kepala sekolah mts kaliwining telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang serupa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui **Implementasi Pendekatan SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Kaliwining Rambipuji Jember.**

B. Fokus Penelitian

Dari latarbelakang diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam mengembangkan prestasi belajar siswa di MTs Kaliwining Rambipuji Jember?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Kaliwining Rambipuji Jember?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam mengembangkan prestasi belajar siswa di MTs Kaliwining Rambipuji Jember?
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Kaliwining Rambipuji Jember?

D. Manfaat Penelitian

Adanya sebuah penelitian akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi obyek dan sesuatu yang diteliti. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi peneliti yang akan diberikan setelah selesai melakukan sebuah penelitian. Dalam hal ini, peneliti memperoleh beberapa manfaat penelitian yang bersifat teoritis dan praktis, diantaranya :

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang Implementasi Pendekatan Savi (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bertujuan sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Implementasi Pendekatan Savi (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui kegiatan penelitian.

b. Bagi instansi pendidikan

Sebagai masukan guru SKI dalam melakukan evaluasi dan perbaikan mengenai Implementasi Pendekatan Savi (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi/sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai Implementasi Pendekatan Savi (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang penting dan menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitiannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang disebut oleh peneliti, diantaranya :

1. Implementasi pendekatan SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*)

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi bisa diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksana rencana yang sudah disusun secara cermat dan rinci atau matang. Tidak hanya sebatas aktivitas, implementasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius, mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

SAVI merupakan singkatan dari *Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual*. SAVI adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik. Terdapat empat unsur dalam pembelajaran SAVI yaitu Somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), Auditori (belajar dengan mendengar dan berbicara), Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) dan Intelektual (belajar memecahkan masalah).

Jadi implementasi pendekatan SAVI adalah penerapan pendekatan pembelajaran yang menitik beratkan pada individu siswa dalam pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada hasil belajar dan proses pembelajaran.

2. Prestasi belajar siswa

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang memperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.

3. Mata pelajaran SKI

Mata pelajaran SKI adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Jadi Implementasi Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pendekatan pembelajaran yang menitik beratkan pada individu siswa dalam pembelajaran yang

menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada prestasi belajar dan proses

pembelajaran serta bagaimana dampak dari diterapkannya pendekatan pembelajaran Somatic, Auditori, Visual, Intellectual pada prestasi siswa

terhadap mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan selanjutnya membuat ringkasan dari penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum terpublikasi. Dengan mengambil langkah ini, seseorang dapat melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang perlu dilakukan.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dan untuk menghindari kesamaan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian ini dalam hal objek yang dikaji, berikut adalah beberapa temuan penelitian terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain :

1. Penelitian oleh Raidani Fitri program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Pendekatan Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung dan untuk

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2020), 46

mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai teks fiksi lebih terkhusus lagi tentang cerita rakyat, di SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian adalah *quasiexperiment* (eksperimenisemu). Pendekatan ini termasuk dalam pendekatan penelitian kuantitatif.

Sedangkan hasil dalam penelitian dalam skripsi ini menunjukkan Terdapat perbedaan setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 064969 yaitu siswa lebih aktif, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, serta pembelajaran yang

disajikan dikelas lebih hidup atau menarik. Dibandingkan dengan pendekatan konvensional yaitu siswa lebih pasif, suasana dikelas kurang

hidup dan pembelajaran kurang menarik serta siswa mudah mengantuk karena pembelajaran yang monoton disampaikan oleh guru secara terus menerus tanpa adanya partisipasi dari siswa. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan hasil belajar dan proses pembelajaran yang terjadi.

Maka Presentasi perbedaannya antara diterapkannya pendekatan SAVI

(*somatic, auditory, visual, intellectual*) dengan pendekatan konvensional yaitu 2 : 4 artinya perbandingan dua kali lipat berbeda. Selanjutnya Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV-A SD Negeri 064969 yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*), memperoleh nilai rata-rata pada pre-test kelas eksperimen yaitu dari 53,1 dan post-tes dengan nilai 68 rata-rata 89,6. Hal ini berarti menunjukkan kelas eksperimen mengalami kenaikan 37 %. Sedangkan kelas IV-B tanpa menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) melainkan diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional (pendekatan ceramah) memperoleh nilai rata-rata pada pre-test kelas kontrol yaitu dari 45, 5 dan post-tes 66, 5. Sedangkan kelas kontrol juga mengalami kenaikan 21 %. Maka, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung. Kemudian Terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran SAVI (*somatic, auditory,*

visual, intellectual), Hal ini dibuktikan dengan memperoleh hasil hipotesis dimana $t_{hitung} = 9,665$ dan $t_{tabel} = 2,021$, dan dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,665 > 2,021$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Kesamaan penelitian yaitu keduanya sama-sama meneliti pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Audio, Visual, Intelektual*)

terhadap hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya, terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian terdahulu menekankan pada pengaruh terlaksananya pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Audio, Visual, Intelektual*), sedangkan penelitian ini memfokuskan pada konsep dan implementasi pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Audio, Visual, Intelektual*). Kemudian perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian, yang mana peneliti terdahulu menggunakan SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan MTs Kaliwining Rambipuji Jember.

2. Penelitian oleh Rr. Wigawati Sayekti program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Pendekatan Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan

pembelajaran *somatic, auditory, visual, intelektual* (SAVI) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MIN 9 Bandar Lampung. Jenis data

penelitian dalam skripsi ini merupakan data kuantitatif.

Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah semua pengujian statistik dilakukan pada taraf signifikansi 0,05%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ($t_{hitung} = 3,03 > t_{tabel} = 2,01$) maka (H_0) diterima. Dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen

yang menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI sebesar 78,1 dan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI sebesar 71,05. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *somatic, auditory, visual, intelektual* (SAVI) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

Kesamaan penelitian yaitu keduanya sama-sama meneliti pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Audio, Visual, Intelektual*) terhadap hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya, terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian terdahulu menekankan pada pengaruh terlaksananya pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Audio, Visual, Intelektual*), sedangkan penelitian ini memfokuskan pada konsep dan implementasi pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Audio, Visual, Intelektual*). Kemudian perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian, yang mana peneliti terdahulu menggunakan MIN 9 Bandar Lampung sebagai objek

penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan MTs Kaliwining Rambipuji Jember.

3. Penelitian oleh Maida Lestari program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dalam skripsinya yang berjudul Penggunaan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswi kelas viii SMPIT Bina Insani tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam siswi kelas VIII SMPIT Bina Insani tahun pelajaran 2016/2017.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah PTK, yaitu “jenis penelitian yang mengkaji masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dalam upaya untuk menemukan masalah dengan berbagai tindakan yang terencana.

Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah Bahwa penggunaan pendekatan *somatik, auditori, visual, intelektual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Demikian halnya dengan ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Berdasarkan analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II yaitu 100 %. Artinya terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 30%. Tercapainya target ketuntasan belajar siswa yang

memenuhi $KKM \geq 75$ mencapai 100% di akhir siklus. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *somatik, auditori, visual, intelektual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik Kelas VIII SMIT Bina Insani Tahun Pelajaran 2016/2017 teruji.

Kesamaan penelitian yaitu keduanya sama-sama meneliti pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Audio, Visual, Intelektual*) terhadap hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya, terletak pada mata

pelajaran yang diteliti. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian, yang mana peneliti terdahulu menggunakan SMPIT Bina Insani sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan MTs Kaliwining Rambipuji Jember.

4. Artikel publikasi ilmiah oleh Nurul Hasanah Suratman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dalam artikel ilmiahnya yang berjudul Penerapan Pendekatan Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas III SD Negeri Lebengjumuk Tahun 2015/2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk dalam pembelajaran IPA.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Seperti yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (dalam Rubiyanto, 2011),

PTK merupakan penelitian bersiklus dan digambarkan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral.

Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah Siswa yang aktif pada tahap pra siklus hanya 14 siswa dengan persentase keaktifan siswa 58,33%. Kemudian berubah menjadi 18 siswa dengan persentase 72% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa dengan persentase 96%. Dalam kegiatan kelompok juga terjadi kondisi serupa.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk dalam pembelajaran IPA. Kemudian Jumlah siswa yang mencapai KKM IPA pada tahap pra siklus adalah 10 siswa dengan persentase 41,66%. Setelah dilakukan tindakan, jumlah siswa yang mencapai KKM berubah menjadi 16 siswa dengan persentase 64% pada siklus I. Kemudian meningkat menjadi 22 siswa dengan persentase 88% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk

Kesamaan penelitian yaitu keduanya sama-sama meneliti pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Audio, Visual, Intelektual*) terhadap hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya, terletak pada jenis penelitian dan mata pelajaran yang diteliti. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian, yang mana peneliti terdahulu menggunakan SD

Negeri 1 Lebengjumuk Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan MTs Kaliwining Rambipuji Jember.

5. Jurnal penelitian oleh Putu Gede Sattvika Mahasuka yang berjudul Penerapan Pendekatan Pembelajaran SAVI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Sukasada Pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan pendekatan pembelajaran SAVI dalam meningkatkan hasil belajar Seni Budaya siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Sukasada pada tahun pelajaran 2016/2017.

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan rancangan siklustris.

Hasil dalam penelitian ini menyatakan penerapan pendekatan pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan adanya peningkatan rerata hasil belajar pada setiap siklus, yaitu dari pra siklus ke siklus I, dari pra siklus ke siklus II, dan siklus I ke siklus II maka terjadi peningkatan rerata secara berturut turut sebesar 8.77 poin, 11.43 poin dan 2.67 poin.

Kesamaan penelitian yaitu keduanya sama-sama meneliti pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) terhadap hasil belajar siswa Adapun perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitian dan mata pelajaran yang diteliti. Perbedaan lainnya terletak pada

objek penelitian, yang mana peneliti terdahulu menggunakan SMA Negeri 1 Sukasada sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan MTs Kaliwining Rambipuji Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Raidani Fitri, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung."	dalam skripsi ini menunjukkan Terdapat perbedaan setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran SAVI (<i>somatic, auditory, visual, intellectual</i>) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 064969 yaitu siswa lebih aktif, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, serta pembelajaran yang disajikan dikelas lebih hidup atau menarik. Dibandingkan dengan pendekatan konvensional yaitu siswa lebih pasif, suasana dikelas kurang hidup dan pembelajaran kurang menarik serta siswa mudah mengantuk karena pembelajaran yang monoton disampaikan oleh guru secara terus menerus tanpa adanya partisipasi dari siswa.	perbedaannya, terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian terdahulu menekankan pada pengaruh terlaksananya pendekatan pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Audio, Visual, Intelektual</i>), sedangkan penelitian ini memfokuskan pada konsep dan implementasi pendekatan pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Audio, Visual, Intelektual</i>). Kemudian perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti.	Kesamaan penelitian yaitu keduanya sama-sama meneliti pendekatan pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Audio, Visual, Intelektual</i>) terhadap hasil belajar siswa.
2.	Rr. Wigawati Sayekti, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung."	Hasil dari penelitian ini adalah semua pengujian statistik dilakukan pada taraf signifikansi 0,05%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ($t_{hitung} = 3,03 > t_{tabel} = 2,01$) maka (H_0) diterima. Dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan	Perbedaannya, terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian terdahulu menekankan pada pengaruh terlaksananya pendekatan pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Audio, Visual, Intelektual</i>), sedangkan penelitian ini memfokuskan	Kesamaan penelitian yaitu keduanya sama-sama meneliti pendekatan pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Audio, Visual, Intelektual</i>) terhadap hasil belajar siswa.

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>pembelajaran SAVI sebesar 78,1 dan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI sebesar 71,05. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran <i>somatic, auditory, visual, intelektual</i> (SAVI) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung.</p>	<p>pada konsep dan implementasi pendekatan pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Audio, Visual, Intelektual</i>). Kemudian perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian, yang mana peneliti terdahulu menggunakan MIN 9 Bandar Lampung sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan MTs Kaliwining Rambipuji Jember.</p>	
3.	<p>Maida Lestari, "Penggunaan pendekatan <i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i> (SAVI) untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswi kelas viii SMPIT Bina Insani tahun pelajaran 2016/2017."</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan pendekatan somatik, auditori, visual, intelektual (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Demikian halnya dengan ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Berdasarkan analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II yaitu 100%. Artinya terdapat peningkatan dari</p>	<p>Perbedaannya, terletak pada mata pelajaran yang diteliti. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian, yang mana peneliti terdahulu menggunakan SMPIT Bina Insani sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan MTs Kaliwining Rambipuji Jember.</p>	<p>Kesamaan penelitian yaitu keduanya sama meneliti pendekatan pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Audio, Visual, Intelektual</i>) terhadap hasil belajar siswa.</p>

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
		siklus I ke siklus II sebesar 30%. Tercapainya target ketuntasan belajar siswa yang memenuhi KKM ≥ 75 mencapai 100% di akhir siklus. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan somatik, auditori, visual, intelektual (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik Kelas VIII SMIT Bina Insani Tahun Pelajaran 2016/2017		
4.	Nurul Hasanah Suratman, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas iii SD Negeri Lebengjumuk Tahun 2015/2016. "	Hasil dari penelitian ini adalah Siswa yang aktif pada tahap pra siklus hanya 14 siswa dengan persentase keaktifan siswa 58,33%. Kemudian berubah menjadi 18 siswa dengan persentase 72% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa dengan persentase 96%. Dalam kegiatan kelompok juga terjadi kondisi serupa. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk dalam pembelajaran IPA. Kemudian Jumlah siswa yang mencapai KKM IPA pada tahap pra siklus adalah 10 siswa dengan persentase 41,66%. Setelah dilakukan tindakan, jumlah siswa yang mencapai KKM berubah menjadi 16 siswa	Perbedaannya, terletak pada jenis penelitian dan mata pelajaran yang diteliti. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian, yang mana peneliti terdahulu menggunakan SD Negeri 1 Lebengjumuk Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan MTs Kaliwining Rambipuji Jember.	Kesamaan penelitian yaitu keduanya sama-sama meneliti pendekatan pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Audio, Visual, Intelektual</i>) terhadap hasil belajar siswa.

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
		dengan persentase 64% pada siklus I. Kemudian meningkat menjadi 22 siswa dengan persentase 88% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk		
5.	Putu Gede Sattvika Mahasuka, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran SAVI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Sukasada Pada Tahun Pelajaran 2016/2017."	Hasil dalam penelitian ini menyatakan penerapan pendekatan pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan adanya peningkatan rerata hasil belajar pada setiap siklus, yaitu dari pra siklus ke siklus I, dari pra siklus ke siklus II, dan siklus I ke siklus II maka terjadi peningkatan rerata secara berturut turut sebesar 8.77 poin, 11.43 poin dan 2.67 poin.	Perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitian dan mata pelajaran yang diteliti. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian, yang mana peneliti terdahulu menggunakan SMA Negeri 1 Sukasada sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan MTs Kaliwining Rambipuji Jember.	Kesamaan penelitian yaitu keduanya sama-sama meneliti pendekatan pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditori, Visual, Intelektual</i>) terhadap hasil belajar siswa.

pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.²²

Fungsi pendekatan pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto masih dalam bukunya Pendekatan Pembelajaran Terpadu, bahwa : pendekatan pembelajaran memiliki ciri-ciri khusus yaitu sebagai berikut.

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta dan pengembangannya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku yang diperlukan agar pendekatan tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.²³

Selanjutnya, SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*)

merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang diciptakan oleh Dave Meier yang merupakan pendidik, trainer, sekaligus penggagas pendekatan *accelerated learning*.²⁴ Pendekatan pembelajaran SAVI

²² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, cv, Bandung, 2012, hlm. 166

²³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm.54-55

²⁴ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan*

Kegiatan melihat, mendengar, merasakan, berpikir dan kegiatan motoris termasuk dalam karakteristik pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) yaitu memanfaatkan alat indra yang dimiliki siswa. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya berjudul *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, menjelaskan bahwa Alat indra merupakan ragam alat belajar, Islam memandang umat islam sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong, tidak berilmu pengetahuan. Akan tetapi, Allah memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Potensi-potensi tersebut terdapat dalam organ organ fiso-psikis manusia yang berfungsi sebagai alat-alat penting untuk melakukan kegiatan belajar.²⁷

Dalam hal ini, Muhibbin Syah hanya menjelaskan tiga alat indra pada manusia. Adapun ragam alat fiso-psikis itu, seperti yang terungkap dalam beberapa firman Allah, adalah sebagai berikut.

- 1) Indra penglihat (mata), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual.
- 2) Indra pendengar (telinga), yakni alat indra fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal.
- 3) Akal, yakni potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 99

(ranah kognitif). Alat-alat yang bersifat fisio-psikis itu dalam hubungannya dengan kegiatan belajar merupakan subsistem-subsistem yang satu sama lain berhubungan secara fungsional.

Dalam surah an-Nahl : 78 Allah berfirman :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan dia member kamu pendengaran, penglihatan dan af-idah (daya nalar), agar kamu bersyukur.” (Qs. An-Nahl. 78).²⁸

Sedangkan menurut penjelasan Gagne dalam Ahmad Susanto, mengungkapkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori yang disebut “*The Domains of Learning*” yaitu 1) Ketrampilan motoris, 2) Informasi Verbal, 3) Kemampuan intelektual, 4) Strategi kognitif dan 5) Sikap (attitude).²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran SAVI adalah suatu aktivitas belajar yang

memanfaatkan seluruh alat indra yang dimiliki oleh siswa dari kegiatan melihat, mendengar, merasakan, berpikir dan kegiatan motoris.

b. Karakteristik pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*)

²⁸ Al –Qur’an Surat An-Nahl, ayat 78, Deapartemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2010, hlm. 275

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori-teori & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2013, hlm. 2

SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) memiliki empat karakteristik di dalam pembelajarannya, di bawah ini akan dijelaskan lebih rinci dan mendalam terkait dengan karakteristik pembelajaran SAVI.

1) *Somatic*

Somatic atau “Somatis” berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh-soma (seperti dalam psikosomatis). Jadi, belajar somatis berarti belajar dengan indra peraba, kinestetik, praktis, melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar.³⁰ Menurut Aris Shoimin, Somatic bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik), yakni belajar dengan mengalami dan melakukan.³¹ Menurut M. Joko Susilo dalam bukunya *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Mengemukakan bahwa Gerak siswa menyentuh sesuatu sambil berbicara dan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan gagasan atau ide merupakan salah satu cara membuat kondisi belajar yang menyenangkan.³² Dave Meier dalam bukunya berjudul *The*

Accelerated Learning Handbook. Panduan Kreatif dan Efektif

Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan yang diterjemahkan oleh Rahmani Astuti mengemukakan, tubuh dan pikiran itu satu.

³⁰ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook (Creative & Effective Guide Designing Education And Training Program)*, Translator: Rahmani Astuti, Bandung: Kaifa Publisher, 2002. h. 92

³¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 177

³² M.Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, PINUS Book Publisher, Yogyakarta, 2006, h.108-109

Tubuh adalah pikiran, pikiran adalah tubuh, keduanya merupakan satu sistem elektris-kimiawi-biologis yang benar-benar terpadu. Jadi, dengan menghalangi pembelajar somatis menggunakan tubuh mereka sepenuhnya dalam belajar, kita menghalangi fungsi pikiran mereka sepenuhnya.³³ Untuk merangsang hubungan pikiran-tubuh, ciptakanlah suasana belajar yang dapat membuat orang bangkit dan berdiri dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu.

Menurut M. Joko Susilo masih dalam bukunya yang berjudul *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* mengemukakan bahwa Terdapat beberapa cara untuk membantu siswa belajar dengan bergerak serta berbuat dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- a) Siswa diberikan alat peraga yang nyata saat proses pembelajaran, contohnya balok-balok, miniatur, patung peraga, dan sebagainya.
- b) Siswa diberikan kesempatan untuk berpindah tempat, karena karakter siswa cenderung tidak bisa diam.
- c) Siswa diberikan menyentuh sesuatu yang berhubungan dengan pembelajarannya.
- d) Siswa diberikan kesempatan untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya.³⁴

³³ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook (Creative & Effective Guide Designing Education And Training Program)*, Translator: Rahmani Astuti, Bandung: Kaifa Publisher, 2002. hlm. 93

³⁴ M. Joko Susilo, *Op. Cit.*, hlm. 109

Sedangkan menurut Dave Meier masih dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Rahmani Astuti mengemukakan bahwa:

- a) Membuat pendekatan dalam suatu proses atau prosedur.
- b) Secara fisik menggerakkan berbagai komponen dalam suatu proses atau sistem.
- c) Menciptakan piktogram besar dan perifiknya.
- d) Memeragakan suatu proses, sistem, atau seperangkap konsep.
- e) Mendapatkan pengalaman, lalu membicarakannya dan merefleksinya.
- f) Melengkapi yang memerlukan kegiatan fisik.
- g) Menjalankan pelatihan belajar aktif (simulasi, permainan belajar, dan lain-lain).
- h) Melakukan tinjauan lapangan. Lalu tulis, gambar dan bicarakan tentang apa yang dipelajari.
- i) Mewawancarai orang-orang diluar kelas.
- j) Dalam tim, menciptakan pelatihan pembelajaran aktif bagi

seluruh kelas.³⁵

2) *Auditory*

Auditory atau “audiotori” berasal dari kata audio yang artinya yang dapat didengar. Kegiatan belajar dengan mendengarkan merupakan cara belajar standar bagi semua masyarakat sejak awal sejarah. Namun, untuk pendekatan

³⁵ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook (Creative & Effective Guide Designing Education And Training Program)*, Translator: Rahmani Astuti, Bandung: Kaifa Publisher, 2002.

pembelajaran auditori (berbicara dan mendengar) ini bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi.³⁶ Semua pembelajar (terutama yang memiliki kecenderungan auditori yang kuat) dapat belajar dari suara, dari dialog, dari membaca keras, dari menceritakan kepada orang lain apa yang baru saja mereka alami, dengar atau pelajari, dari berbicara dengan diri sendiri, dari mengingat bunyi dan irama, dari mendengarkan kaset dan dari mengulang suara dalam hati.³⁷ Dapat ditarik kesimpulan, belajar auditori bukanlah suatu kegiatan mendengarkan saja, guru yang berbicara dan siswa yang mendengarkan. Tetapi belajar auditori adalah kegiatan belajar yang menuntut siswa untuk lebih aktif melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi.

M. Joko Susilo menyatakan bahwa dalam merancang

pembelajaran yang menarik dengan menggunakan auditori, guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a) mengajak siswa berdiskusi untuk lebih memahami tentang pelajaran.
- b) membantu siswa menghafal pelajaran dengan membaca materinya atau menyuruhnya menghafal sambil baca keras.

³⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014. hlm. 177

³⁷ Dave Meier, Terj. Rahmani Asuti, *Op, Cit*, hlm. 96

- c) mengajak siswa untuk bermain Tanya jawab tentang pelajaran tertentu.
- d) mengusahakan untuk menghindari kebisingan atau suara-suara yang mengganggu.
- e) atau memutar musik-musik tenang tanpa lirik untuk menghindari pecahnya konsentrasi belajar, karena siswa sangat sensitive dengan suara.³⁸

Dave Meier dalam Rahmani Astuti, menambahkan bebarapa kegiatan untuk meningkatkan penggunaan sarana auditori dalam pembelajaran. Kegiatan tersebut berupa :

- a) guru mengajak siswa membaca dengan keras dari buku panduan.
- b) guru mengajak siswa membaca satu paragraph, lalu mintalah siswa untuk menguraikan dengan kata-kata sendiri setiap paragraph yang dibaca dan rekam keldalam kaset. Kemudian, mintalah siswa mendengarkan kaset itu beberapa kali supaya dapat terus mengingat.
- c) guru meminta siswa membuat rekaman sendiri yang berisi kata-kata kunci, proses, definisi, atau prosedur dari apa yang telah dibaca.
- d) guru bercerita tentang kisah-kisah terkait materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

³⁸ M.Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, PINUS Book Publisher, Yogyakarta, 2006, hlm. 112

- e) guru meminta siswa untuk berpasang-pasangan membicarakan secara terperinci apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimana menerapkannya.
- f) guru dapat meminta siswa mempraktikkan suatu ketrampilan atau memeragakan suatu kegiatan sambil mengucapkan secara terperinci apa yang sedang mereka kerjakan.
- g) guru mrngajak siswa membuat sajak atau hafalan dari yang sedang dipelajari.
- h) guru meminta siswa untuk berkelompok dan berbicara saat sedang menyusun percobaan masalah atau membuat rencana jangka panjang.³⁹

3) *Visualization*

Ketajaman visual, meskipun lebih menonjol pada sebagian orang, sangat kuat dalam diri setiap orang. Alasannya adalah bahwa di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari pada semua indra yang lain.

Belajar visual bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga.⁴⁰ Setiap orang (terutama pembelajar visual) lebih mudah belajar jika dapat “melihat” apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Pembelajar visual belajar paling baik jika

³⁹ Dave Meier, Terj. Rahmani Astuti, Op, Cit, hlm. 96

⁴⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 178

mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar. Teknik lain yang bisa dilakukan semua orang, terutama orang-orang dengan ketrampilan visual kuat adalah meminta mereka mengamati situasi dunia nyata lalu memikirkan serta membicarakan situasi itu, menngambarkan proses, prinsip atau makna yang dicontohkannya.⁴¹

Masih dalam bukunya M. Joko Susilo yang berjudul *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* yang menyatakan bahwa siswa dalam belajar dengan visual, seperti berikut.

- 1) guru menyediakan alat peraga contohnya, bagan, gambar, flow chart, atau alat-alat eksperimen yang dibuat sendiri.
- 2) guru membantu siswa untuk menuliskan hal-hal yang penting dalam materi yang dipelajarinya.
- 3) guru member kesempatan pada siswa untuk mengobservasi.
- 4) hindarkan barang-barang yang berserakan di tempat belajar

siswa dengan cara merapkannya untuk menghindari pecahnya konsentrasi belajar.

- 5) atau guru dapat menyediakan kertas-kertas dan pensil warna atau spidol sebagai alat untuk menuliskan hal-hal penting atau membuat gambar dari materi yang dipelajari oleh siswa.⁴²

⁴¹ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook (Creative & Effective Guide Designing Education And Training Program)*, Translator: Rahmani Astuti, Bandung: Kaifa Publisher, 2002. hlm. 98

⁴² M. Joko Susilo, Op, Cit, hlm. 111

4) *Intellectually*

Menurut Dave Meier dalam Rahmani Astuti kata “intelektual” menunjukkan apa yang dilakukan pembelajar dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. “intelektual” adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna. Intelektual bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*). Belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, menidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkannya.⁴³ Hal ini senada dengan pendapat Dave Meier masih dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Rahmani Astuti “*The Accelerated Learning Handbook*. Panduan Kreatif dan Efektif Merancang

Program Pendidikan dan Pelatihan” bahwa : “Intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk “berpikir” menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru, dan belajar. Ia menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri. Itulah sarana yang digunakan pikiran untuk

mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman dan pemahaman (kita harap) menjadi kearifan.”

Menurut Dave Meier dalam Rahmani Astuti aspek intelektual dalam pembelajaran akan terlatih jika siswa terlibat dalam beberapa aktivitas sebagai berikut.

- a) memecahkan masalah.
- b) menganalisis pengalaman.
- c) mengerjakan perencanaan strategis.
- d) melahirkan gagasan kreatif.
- e) mencari dan menyaring informasi.
- f) merumuskan pertanyaan.
- g) menciptakan pendekatan mental.
- h) menerapkan gagasan baru pada pekerjaan.
- i) menciptakan makna pribadi
- j) meramalkan implikasi suatu gagasan.⁴⁴

c. Langkah-langkah pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*)

Menurut Aris Shoimin dalam bukunya berjudul 68 Pendekatan Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, menyebutkan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan pembelajaran SAVI meliputi beberapa tahap yang dapat dilaksanakan oleh guru

dengan menyesuaikan atau membuat aktivitas sesuai dengan cara belajar atau gaya belajar siswa. Diantaranya sebagai berikut.⁴⁵

a. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal :

- 1) memberikan sugesti positif,
- 2) memberikan pertanyaan yang memberi manfaat kepada siswa,
- 3) memberikan tujuan yang jelas dan bermakna

b. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti).

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru:

- 1) uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan.
- 2) pengamatan fenomena dunia nyata,
- 3) pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh.
- 4) presentasi interaktif,
- 5) grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni.
- 6) aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar.

⁴⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014

- 7) latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok),
- 8) pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual.
- 9) berlatih memecahkan masalah
- 10) proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim

c. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan ketrampilan baru dengan berbagai cara. Tugas guru dalam kegiatan ini adalah menyusun pembelajaran yang dapat menciptakan isi pembelajaran agar bermakna mengenai materi belajar yang sedang dibahas. Guru akan mengajak siswa berpikir, berkata dan berbuat untuk menangani materi belajar yang baru. Secara spesifik, yang dilakukan guru sebagai berikut.

- 1) aktivitas pemrosesan siswa,
- 2) usaha aktif, umpan balik, renungan atau usaha kembali.
- 3) simulasi dunia nyata,
- 4) permainan dalam belajar
- 5) latihan belajar lewat praktik
- 6) aktivitas pemecahan masalah.
- 7) dialog berpasangan atau berkelompok.
- 8) pengajaran dan tinjauan kolaboratif,
- 9) aktivitas praktis membangun ketrampilan.
- 10) mengajar kembali

d. Tahap Penampilan Hasil (Tahap Penutup)

Pada tahap ini hendaknya guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau ketrampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan guru adalah:

- 1) penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera.
- 2) penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi, aktivitas penguatan penerapan.
- 3) materi penguatan persepsi, pelatihan terus menerus.
- 4) umpan balik dan evaluasi kinerja, aktivitas dukungan kawan.
- 5) perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.

2. Prestasi Belajar Siswa

a. Konsep Prestasi belajar siswa

1) Pengertian prestasi belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi sebagai hasil yang telah dicapai.⁴⁶ Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁴⁷

⁴⁶ Risa, Agustin, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Serba Jaya, 2005), 431

⁴⁷ Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil kegiatan yang telah dikerjakannya dengan jalan ketekunan dalam menciptakan suatu hasil kerja yang baik.

Beberapa definisi belajar menurut beberapa ahli psikologi yaitu:

- a) Arno F. Wittig dalam *Psychology of Learning* : 1981. Belajar adalah perubahan yang permanen terjadi dalam segala macam tingkah laku suatu organisme sebagai hasil belajar.
- b) James Patrick Chaplin dalam *Dictionary of Psychology*: 1985. Belajar dibatasi dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama Belajar atasi dalam perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua Belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.
- c) Hintzman, Douglas L. dalam *The Psychology of Learning and Memory*. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri

organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.⁴⁸

Dari beberapa pendapat belajar dari berbagai pakar pendidikan dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang bersifat permanen yang dipengaruhi oleh proses interaksi dengan lingkungannya.

Nasional,1994) , 19

⁴⁸ 7 Lentera Kecil, Definisi Belajar Menurut Beberapa Psikolog. Lihat:

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Berdasarkan asumsi-asumsi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi, tingkat penguasaan materi, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor setelah menempuh proses pembelajaran.

2) Macam-macam prestasi belajar

Bentuk perubahan tingkah laku secara integral sebagai hasil belajar dapat digolongkan kedalam tiga jenis atau klasifikasi.

Ketiga jenis prestasi atau hasil belajar, yakni (1) prestasi kognitif, (2) prestasi afektif dan (3) prestasi psikomotorik.

a) Prestasi Kognitif

Menurut Ahmad Tafsir dalam Heri Gunawan domain

kognitif ini berkenaan dengan perilaku yang berhubungan

dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Domain ini memiliki enam tingkatan, mulai dari tingkatan yang paling rendah menunjukkan kemampuan yang sederhana, sedang yang paling tinggi menunjukkan kemampuan yang cukup kompleks. Keenam tingkatan tersebut terdiri atas *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *aplication* (penerapan), *analysis* (analisis), *synthesis* (sintesis), dan *evaluation* (evaluasi).

1) *Knowledge* atau pengetahuan berhubungan dengan mengingat kepada bahan yang sudah dipelajari sebelumnya atau disebut dengan recall konsep-konsep yang khusus dan yang umum. Tingkatan ini merupakan tingkatan yang paling rendah.

2) *Comperhension* atau pemahaman adalah kemampuan memahami suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan, merangkum/meringkas pengertian.

Kemampuan seperti ini lebih tinggi dari pada pengetahuan.

3) *Application* atau penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang telah dipelajari kedalam situasi baru atau situasi yang kongkrit, seperti menerapkan suatu dalil, pendekatan, konsep, prinsip atau teori. Kemampuan ini lebih tinggi nilainya daripada pemahaman.

4) *Analysis (analisis)* adalah kemampuan menguraikan atau menjabarkan suatu kedalam komponen atau bagian-bagian, sehingga susunanya dapat dimengerti. Kemampuan ini meliputi mengenal bagian-bagian, hubungan antar bagian serta prinsip yang digunakan dalam organisasinya.

5) *Synthesis (sintesis)*. Kemampuan sintesis menunjukan kepada upaya menghimpun bagian kedalam suatu keseluruhan. Seperti merumuskan tema rencana atau melihat hubungan abstrak dan berbagai informasi/fakta. Kemampuan semacam ini merupakan kemampuan merumuskan suatu pola atau struktur baru berdasarkan kepada berbagai informasi atau fakta.

6) *Evaluation (evaluasi)*. Evaluasi berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan pada maksud atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat bersifat internal (seperti organisasinya), ataupun eksternal (relevansinya untuk maksud tertentu).⁴⁹

b) Prestasi Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe

hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif

⁴⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 156-157.

sebagai hasil belajar atau prestasi belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks. Yaitu:

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- 2) *Responding atau jawaban*, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) *Valuing (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.*
- 4) *Organisasi*, yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lainnya.
- 5) *Karakteristik nilai atau internalisasi nilai*, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.⁵⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ranah afektif berkenaan dengan nilai dan sifat yang tampak dalam proses belajar.

J E M B E R

c) Prestasi Psikomotorik

Menurut Nana Sudjana bahwa prestasi belajar atau hasil

⁵⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 29-30

belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu seperti halnya gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skill. Dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini, tipe prestasi atau hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe afektif dan psikomotorik. Sekalipun demikian tidak berarti kedua bidang ini diabaikan sehingga tak perlu dilakukan penilaian. Yang menjadi persoalan dan perlu dikembangkan ialah bagaimana menjabarkan tipe hasil atau prestasi belajar tersebut diatas menjadi tingkah laku operasional sehingga memudahkan dalam membuat rumusan tujuan intruksional khusus.

3) Faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Pengukuran Intelegensi (IQ) merupakan tolak ukur dari prestasi belajar, kesuksesan dalam prestasi belajar tergantung dari IQ, IQ disini sangat berperan penting dalam prestasi belajar. Namun

ada beberapa kasus yang membuktikan bahwa IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan dalam belajar dan hidup bermasyarakat. Dari pernyataan itu dapat disimpulkan bahwa IQ bukan satu-satunya mengukur dan mengembangkan prestasi belajar.

Faktor-faktor lain yang ikut serta mempengaruhi prestasi belajar yaitu menurut pandangan Muhibbin Syah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi tiga bagian, yaitu :

a. Faktor-faktor intern

Faktor yang ada didalam dirinya sendiri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, antara lain adalah:

1) Faktor fisiologis Yaitu faktor kesehatan fisik yang kuat akan memberi keuntungan dan hasil belajar yang baik. Begitu sebaliknya keadaan yang kurang baik akan berpengaruh pada hasil belajar.

2) Faktor psikologis Dalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

a) Intelegensi, faktor ini mengutamakan prestasi belajar tergantung pada IQ yang dimiliki seseorang. Slameto mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.”⁵¹

b) Perhatian, Menurut al-Ghazali bahwa perhatian adalah

keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau

sekumpulan obyek.⁵² Disini peneliti mengambil pengertian perhatian adalah perhatian yang terarah akan

menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.

⁵¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta.2003) hlm

56

c) Minat, Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.⁵³ peneliti mengemukakan bahwa minat adalah keinginan yang tinggi terhadap sesuatu yang dimiliki seseorang.

d) Bakat Menurut Hilgard adalah the capacity to learn. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. dari asumsi itu bakat merupakan kemampuan, potensi, ketrampilan yang dimiliki seseorang dalam menyongsong masa yang akan datang.

e) Motivasi, dorongan seseorang dalam meraih prestasi setinggi mungkin.

b. Faktor-faktor ekstern

Yaitu faktor yang memengaruhi dari luar diri

seseorang Faktor yang ada diluar dirinya sendiri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, antara lain adalah

1) Faktor sosial Yang meliputi faktor sosial adalah: Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

- 2) Faktor non sosial Yang meliputi faktor non sosial adalah :
keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar Faktor yang mempengaruhi prestasi dalam sistem pengajaran seperti pendekatan, pendekata, dan strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam SKI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam biasanya berisi tentang kisah dan peristiwa masa lalu yang bisa dijadikan teladan untuk masa sekarang dan seterusnya. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu penjabaran dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), bahan ajar yang digunakan membahas tentang peristiwa atau catatan sejarah yang berupa perkembangan hasil

pemikiran dan perasaan manusia yang terjadi pada masa Islam atau dipengaruhi oleh Islam.⁵⁴ Seperti asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam Sejarah dimasa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw masa khulafaurrasyidin, Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah

⁵⁴ Riffriyanti Eni. 2019. *Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Miftahul Ulum Wadig-Bonang Demak*. Jurnal dan Studi Penelitian Pendidikan, Agustus 2019.) 11, 3

masing-masing. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi siswa dalam mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.⁵⁵

Jadi Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan. Mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah ini meliputi: sejarah dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema tema tertentu indikator keberhasilan

belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi SKI tidak saja merupakan transfer of knowledge, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).

2. Tujuan Pembelajaran SKI

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

⁵⁵ Rofik. 2015. *Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah*. (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2015), h. 20

- a. Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakini dan merupakan sumber syariah yang besar,
- c. Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotism dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- d. Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.⁵⁶
- e. Untuk pendidikan akhlak, selain mengetahui perkembangan agama Islam seluruh dunia.

3. Fungsi Pembelajaran SKI

Pembelajaran SKI setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi edukatif Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- b. Fungsi keilmuan Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- c. Fungsi transformasi Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.⁵⁷

⁵⁶ Thoha, Chabib dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), h.222-223

BAB III

PENDEKATAN PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati melalui panca indra. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna yang secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian, bahwa pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informannya⁵⁸ dengan tujuan untuk mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.⁵⁹

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian melalui teknik pengumpulan data, dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti, guna mendapatkan data yang relevan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap dan menafsirkan data yang ada di lapangan serta tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai Implementasi

UMP 2018.) h, 31

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2020), 6

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 53-60

Pendekatan Savi (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Kaliwining Rambipuji Jember.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh keterangan data dan informasi yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di MTs Kaliwining yang terletak di Jl. Dharmawangsa, Dusun Krajan, Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena berdasarkan beberapa pertimbangan atas dasar kemenarikan dan keunikan. Alasan peneliti ingin melaksanakan penelitian di MTs Kaliwining adalah karena Sekolah tersebut menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI dengan mendesain kelas menjadi kelas Kreatif dan Inovatif.. Hal ini menunjukkan bahwa MTS kaliwining memberikan perhatian besar terhadap peserta didik khususnya pada sejarah kebudayaan islam. Lokasi mts kaliwining juga mudah

dijangkau dan strategis sehingga memudahkan terlaksananya penelitian.

C. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah sumber atau pihak-pihak yang dijadikan sebagai narasumber baik dari orang, dokumentasi dan lain sebagainya untuk memperoleh informasi terkait situasi sosial yang ada pada lokasi penelitian. Adapun subyek penelitian yang akan peneliti jadikan informan adalah :

1. Kepala madrasah
2. Guru mata pelajaran SKI
3. Peserta didik

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan begitu peneliti bisa mendapatkan data yang relevan dan memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁰ Jadi teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi penting tentang sesuatu berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data. Dalam kegiatan observasi peneliti harus jeli dalam mengamati kejadian, gejala-gejala

psikis yang ada dilapangan. Menurut Sugiyono, observasi yang dilakukan pada pendekatan penelitian kualitatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan merasakan suka dukanya. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih tajam, lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari perilaku yang tampak.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2019), 144

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2019), 9

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pendekatan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam hal ini jenis observasi yang peneliti gunakan ialah observasi berperan serta (*Participant Observation*) bersifat pasif. Maksudnya peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶²

2. Wawancara

Wawancara yaitu interaksi antar dua orang yang berupa pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat melahirkan konstruksi dan makna yang mendalam pada suatu topik tertentu. Sedangkan Nazir mengemukakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶³

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat melakukan wawancara dengan mengadakan tanya jawab secara lisan serta dilakukan secara tatap muka dengan informan dengan menggunakan panduan wawancara. Pada penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu

⁶² Ibid., 66

⁶³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. 11, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 170

diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Peneliti melakukan wawancara terhadap semua subyek penelitian yang sudah ditentukan dengan harapan peneliti mendapatkan informasi yang lebih detail, terkait Implementasi Pendekatan Savi (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Kaliwining Rambipuji Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.⁶⁴ Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih factual apabila didukung dengan dokumentasi yang terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen seperti:

a. Data-data yang berkaitan dengan Implementasi Pendekatan Savi (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) Dalam

Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Kaliwining Rambipuji Jember.

b. Sarana dan prasana sekolah;

c. Serta data lainnya yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini, seperti dokumen atau foto-foto terkait yang diperoleh dari berbagai sumber yang dapat memperkuat analisa fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisa data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.⁶⁵ Analisis data diambil dengan mulai menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Analisis data diperlukan sebagai tindak lanjut dalam proses pengolahan data supaya dapat memecahkan masalah yang akan diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data pendekatan interaktif Miles, Huberman, dan Saldana:

1. Kondensasi data

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa, kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan

lapangan maupun transkrip.⁶⁶ Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Adapun tahap-tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

⁶⁵ M. Toha Anggor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 38.

⁶⁶ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publication, 2014), 12.

a. Menyeleksi

Pada tahap ini peneliti harus dapat menentukan data yang penting untuk menunjang penelitian dengan data yang tidak penting. Yang mana dalam hal ini peneliti membatasi data berdasarkan berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, yaitu terkait Implementasi Pendekatan Savi (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Kaliwining Rambipuji Jember.

b. Memfokuskan

Maksud memfokuskan data menurut Miles dan Huberman yaitu merupakan bentuk pra-analisis.⁶⁷ Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap menyeleksi data, dimana peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, kemudian melakukan analisis secara mendalam.

c. Mengabstraksikan

Mengabstraksi merupakan sebuah proses dimana peneliti membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Dalam tahap ini, data yang telah terkumpul kemudian di evaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

⁶⁷ Michael Huberman dan Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2014), 19.

d. Penyederhanaan dan Transformasi

Pada tahap ini, data dalam penelitian disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Artinya peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Adapun dalam tahap ini, peneliti bisa melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard*, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan, yang berarti suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan.

Dengan ini, peneliti menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, serta mengecek ulang berdasarkan bukti, data, dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan

F. Keabsahan data

Uji keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian.⁶⁸ Untuk mengurangi unsur subjektifitas dalam penulisan penelitian, maka digunakan triangulasi untuk memperoleh hasil yang lebih objektif. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dengan tujuan yang lebih menekankan pada pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan, jadi bukan hanya untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena. Dalam penelitian ini, keabsahan data yang digunakan peneliti ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁶⁹ Alasan peneliti memilih triangulasi teknik karena untuk memperoleh data yang lebih valid dan mengurangi unsur subjektifitas penulis.

1. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Data yang diperoleh ini dari sumber yang berbeda-beda namun menggunakan teknik yang sama, dengan membandingkan apakah yang dikatakan informan sudah sesuai dengan data yang ada atau malah sebaliknya.

2. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2007), 23.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 368.

berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

G. Tahap-tahap penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap-tahap yang akan dilakukan pada penelitian ini menguraikan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang sebenarnya dan sampai pada laporan penulisan. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan yang sudah terdapat difokus penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian,

selanjutnya dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

b. Studi eksplorasi

Kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu MTs Kaliwining Rambipuji Jember sebagai lokasi penelitian, serta berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan diluar kampus, maka pada pelaksanaan penelitian ini memerlukan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan kondensasi data, penyajian data dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. Penyusunan laporan

Pada tahap ini yang dimaksud menyusun laporan adalah hasil dari penelitian sesuai dengan yang telah ditetapkan. Laporan penyusunan penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah dalam penyusunan skripsi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan ini bertujuan agar seorang peneliti bisa menulis narasi yang akan

diteliti sesuai dengan laur yang telah ditetapkan. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud diantaranya :

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memperoleh originalitas penelitian maka dalam bab ini dicantumkan kajian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Berikutnya berisi kajian teori yang memaparkan tentang teoritis yang terkait Implementasi Pendekatan Savi (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Kaliwining Rambipuji Jember.

BAB III Pendekatan Penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta berisi tentang analisis temuan penelitian yang merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian yaitu terkait dengan konsep pembelajaran SAVI dan konsep prestasi belajar siswa di MTs Kaliwining Rambipuji Jember.

BAB V Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan, khususnya bagi MTs Kaliwining Rambipuji

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah dan Identitas Berdirinya Lembaga



Madrasah Tsanawiyah Kaliwining

MTs. Kaliwining merupakan sekolah Madrasah Tsanawiyah berakreditasi A, terdaftar dengan nomor SK: L.m./3/256/B/1978, nomor NPSN 20581552, beralamat di Jl. Dharmawangsa 144 Kelurahan Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kab. Jember - Provinsi Jawa Timur.,

Madrasah ini pertama kali berdiri pada tahun 1974 dengan prakarsa kepala desa, para kiai dan masyarakat yang menginginkan pendidikan

formal dengan harapan agar tidak saling menguasai oleh karena itu MTs ini menggunakan nama MTs Kaliwining, dengan harapan MTs ini menjadi sekolah milik umum bukan hanya santri maupun bukan santri.

Namun sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 1976. Dengan pengagas yang salah satunya yaitu pemilik tanah yang sekarang berdiri sekolah ini

yakni bernama Kiai Haji Muhammad Noer yang menurut cerita orang tua dulu beliau merupakan prajurit Pangeran Diponegoro yang berpindah-pindah dari kota ke kota sampai akhirnya menetap di Kaliwining dan juga sebagai pembabat awal tanah desa yang sekarang menjadi Desa Kaliwining. kemudian pada tahun berikutnya dibentuklah Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining yang terletak di belakang gedung MTs Kaliwining, yang pada saat itu Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining dengan situasi yayasan Annuriyah mengalami masa keemasan sehingga MI Kaliwining menjadi milik yayasan Annuriyah.

Selain itu letak Madrasah Tsanawiyah Kaliwining juga sangat strategis karena berada di pinggir jalan yang biasa ditempuh oleh masyarakat Rambipuji khususnya masyarakat Kaliwining.

Tabel 4.1⁷⁰
Profil MTs Kaliwining

Nama Madrasah	: MTs Kaliwining
Nama Kepala Sekolah	: A. Farid Wajdi, S.Si
Alamat Madrasah	: Jl. Dharmawangsa No. 144 Kaliwining
Desa	: Kaliwining
Kecamatan	: Rambipuji
Kabupaten/Kota	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Lintang	: 8.200.76585
Bujur	: 113.62399286
Kode Pos	: 68152
Telepon	: 085100090551
NPSN	: 20581552
NSM	: 121235090107
Status Akreditasi	: A
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Pendirian	: 1974
SK Izin Operasional	:
Luas Tanah	: 720 m ²

Daya Listrik	: 2200 VA
Sumber Listrik	: PLN
Akses Internet	:
Rekening Atas Nama	: MTs Kaliwining
Nama Bank	:
Status Kepemilikan	: Yayasan
Email/Website	: mts.kaliwining@gail.com

2. Visi dan Misi

a. Visi

Dalam merumuskan visinya, Madrasah Tsanawiyah Kaliwining sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Tsanawiyah Kaliwining juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan global yang sangat cepat. Untuk itu Madrasah Tsanawiyah Kaliwining ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu *“Terwujudnya Siswa yang Berprestasi,*

Berjiwa Qura’ani dan Berakhlaqul Karimah”.

b. Misi

Dalam mewujudkan visi sekolah, diperlukan suatu misi berupa kegiatan dengan arah yang jelas dan terarah. Misi MTs Kaliwining yang disusun juga berdasarkan visi diatas adalah :

- 1) Memberikan pendampingan dan pembinaan kepada siswa
- 2) Mengembangkan pendidikan yang ada dalam mewujudkan lulusan

MTs Kaliwining yang berjiawa Qur'ani yang diimplementasikan dalam pembelajaran muatan lokal Tahfidz

- 3) Memberdayakan MTs Kaliwining dalam mencetak insan berakhlakul karimah dan berbudi luhur sebagai generasi penerus bangsa
- 4) Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah Kaliwining sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

3. Tujuan

Tujuan MTs. Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pembelajaran Tahfidz yang diimplementasikan dalam pembelajaran muatan lokal.
- b. Meningkatkan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur untuk menumbuhkan kesadaran dalam menjalankan ajaran agama islam secara konsisten (baik dan benar) dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban sekolah.
- d. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif melalui inovasi pembaharuan yang menggunakan multimedia.
- e. Membudayakan Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun (5 S).
- f. Meciptakan lingkungan MTs Kaliwining yang TERBINA (Tertib, Bersih, Indah, dan Aman)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Data Guru dan Siswa MTs. Kaliwining

Proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Kaliwining tidak lepas dari kehadiran guru dan dibantu oleh pengelola administrasi, keadaan jumlah guru dan karyawan sampai dengan 15 orang yang memenuhi ke prestasi belajar siswa MTs Kaliwining pada Tahun 2023, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga dapat disebut bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. KKM ditentukan oleh masing-masing sekolah sehingga mempunyai standar yang berbeda-beda. Yang mana hal tersebut di pengaruhi oleh lingkungan keluarga karena keluarga sangat berperan penting dalam memberikan dukungan yang baik terhadap prestasi belajar siswa, selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal).butuhan staf dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya guru dan karyawan tersebut adalah sebagai berikut⁷¹ :

a. Data Guru dan Karyawan MTs. Kaliwining

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel 4.2

Data Guru dan Karyawan

Madrasah Tsanawiyah Kaliwining Rambipuji.

No	Nama	NUPTK/NPK	Jabatan	Status
1	A. Farid Wajdi, S.Si	6038757659200013	Kepala Madrasah	Non PNS
2	Drs. Imam Sujoni	1049739640200013	Pendidik	Non PNS
3	Drs. Ahmad Bajuri	9252744646200003	Pendidik	Non PNS
4	Ida Rahmawati, S.Pd	3643753656300002	Pendidik	Non PNS
5	Edi Suprianto, S.Pd	1535759658200002	Pendidik	Non PNS

6	Nailatul Faizah, S.Pd	20524372193002	Pendidik	Non PNS
7	Qurrotu A'yun Nufus, S.Pd	20524372197001	Pendidik	Non PNS
8	Achmad Ainul Yakin, S.Pd	20524372198001	Pendidik	Non PNS
9	Siti Shofa Assyifa'ul Q.B, S.Pd	20524372100001	Pendidik	Non PNS
10	Suroto, S.Ag	2740747649200062	Pendidik	Non PNS
11	Muhamad Faisol Bahru, S.Pd	4462757659200043	Pendidik	Non PNS
12	Aisa Aulia, S.Pd		Pendidik	Non PNS
13	Denny Agung Pimanis, S.Pd	20524372177001	Tendik	
14	Siti Uswatun Hasanah, S.Pd	0646764665300012	Tendik	
15	Putri Ardelia Verina Santoso		Tendik	Non PNS

b. Data Siswa MTs. Kaliwining

Siswa Madrasah Tsanawiyah Kaliwining berjumlah 98 yang terbagi di 4 ruang kelas, siswa tersebut terdiri dari beberapa kelompok belajar, sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Siswa
Madrasah Tsanawiyah Kaliwining Rambipuji.

No	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	VII			46
	VII A			
	VII B			
2.	VIII	13	13	26
3.	IX	13	13	26
	Jumlah			98

5. Data Sarana Dan Prasarana MTs. Kaliwining

MTs. Kaliwining memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai, baik sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran maupun sarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, MTs Kaliwining memiliki beberapa area untuk kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya dengan rincian sebagai berikut⁷² :

Tabel 4.4
Data Data Sarana Dan Prasarana
Madrasah Tsanawiyah Kaliwining Rambipuji.

No.	Ruang/Lokasi	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	6	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Masjid	1	Baik
6	Kamar Mandi/WC	2	Baik
7	Lapangan	1	Baik
8	Parkir	1	Baik
9	Koperasi	1	Baik
10	Laboratorium	1	Baik

Dari berbagai ruangan kelas yang ada telah dilengkapi dengan fasilitas

yang berbeda tergantung pada fungsinya masing-masing seperti perpustakaan yang dilengkapi dengan kursi, meja tulis, almari buku, penggaris, papan tulis, penghapus, alat-alat olah raga dan kesenian dan lain sebagainya.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan peristiwa yang sebenarnya terkait implementasi pendekatan SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam mengembangkan prestasi belajar siswa di MTs Kaliwining Rambipuji Jember. Berikut hasil data yang diperoleh, yang mana sumber data yang diperoleh peneliti merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada kepala Madrasah, Guru dan siswa. sejarah kebudayaan islam dan guru yang mendukung lainnya. Kemudian data telah dikumpulkan tersebut dianalisis agar mendapat gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan peneliti dalam penulisan skripsi. Adapun data yang disajikan penulis terlebih dahulu adalah data yang bersifat kualitatif deskriptif, dimana data tersebut merupakan hasil pengamatan di MTs. Kaliwining Rambipuji Jember.

Pada tanggal 24 Mei 2023 saya mendatangi sekolah untuk melakukan perijinan dan menyerahkan surat penelitian kepada pihak sekolah. Suasana disekolah sangat ramai karena kebetulan bertepatan dengan jam istirahat, pada

hari tersebut saya menemui kepala sekolah untuk meminta ijin melakukan penelitian, setelah bertemu dengan kepala sekolah yakni bapak A. Farid

Wajdi, S.Si, beliau meminta WAKA Kurikulum bapak Denny Agung Pimanis, S.Pd untuk berkeliling sekolah melihat bangunan dan lahan yang begitu luas yang ada 5 kelas dan beberapa ruangan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data yang terkait dengan implementasi pendekatan SAVI (*Somatic, Auditori, Visual,*

Intelektual) dalam mengembangkan prestasi belajar siswa di MTs Kaliwining Rambipuji Jember, sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni : (1) Bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam mengembangkan prestasi belajar siswa di MTs Kaliwining Rambipuji Jember? (2) Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Kaliwining Rambipuji Jember?.

1. Implementasi pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam mengembangkan prestasi belajar siswa di MTs Kaliwining Rambipuji Jember

Pendekatan dengan menggunakan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk

memperoleh data terkait Implementasi pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam mengembangkan prestasi

belajar siswa. Adapun analisis data yang dianalisa adalah sesuai dengan tujuan perumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti dalam

penelitian ini. Maka disini peneliti menjelaskan bagaimana Implementasi pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*)

dalam mengembangkan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik. SAVI adalah kependekan dari; somatic gerakan tubuh (hands on, aktivitas fisik) cara belajar dengan mengalami dan melakukan, auditory yang bermakna belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, menanggapi. Visual yang bermakna belajar harus menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambarkan, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Dan intelektual yang bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir (*minds on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran berlatih menggunakan melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.⁷³

Dalam satu kelas biasanya terdiri dari berbagai karakter siswa, itulah sebabnya seorang instruktur tidak bisa hanya menggunakan satu strategi, tetapi menggabungkan strategi yang berbeda dengan harapan

siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. karena jika pembelajaran itu monoton maka siswa akan menyibukkan dirinya dengan melakukan kegiatan diluar pembelajaran seperti tidak mendengarkan guru dan tidur didalam kelas. Dalam keadaan seperti ini, inovasi dan kemajuan instruktur yang tinggi diharapkan dapat menjadikan pembelajaran yang memadai Bagi siswa yang memiliki karakter *Hear-able*, di mana mereka dapat menyerap data secara lebih efektif melalui pendengaran, latihan

untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran SKI dan siswa MTs Kaliwining berkenaan dengan bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran SAVI pada mata pelajaran SKI terhadap pengembangan prestasi belajar siswa MTs Kaliwining Menurut Bapak Ainul Yakin selaku guru SKI, beliau mengatakan :

“Sebenarnya setiap guru yang akan memulai sebuah pembelajaran akan mempersilahkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu, mengecek kehadiran siswa, dan kemudian game untuk menghidupkan konsentrasi, kadang berupa tepuk semangat atau bahkan hal lainnya sehingga proses belajar menjadi semangat dan yang paling penting setiap guru akan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran karena motivasi itu sangat penting untuk kemajuan siswa. Selanjutnya itu sudah pasti guru akan menanyakan kembali materi yang sudah dijelaskan minggu kemaren agar siswa tidak mudah lupa. Dan selanjutnya guru akan menyampaikan tujuan materi pembelajaran yang akan di pelajari pada hari ini. Apabila di dalam sebuah pembelajaran butuh kelompok belajar maka guru akan membagikannya di awal pembelajaran”⁷⁴

Hal tersebut senada dengan pernyataan kepala madrasah Bapak Farid Wajdi :

“Setiap saya akan memulai sebuah pembelajaran di kelas pasti saya tidak lupa memberikan motivasi kepada siswa, apersepsi pada setiap pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari. Kemungkinan setiap guru akan melakukan hal yang sama karena itu tidak bisa di tinggalkan dalam memulai sebuah pembelajaran, dan saya juga mewajibkan hal tersebut dilakukan oleh semua guru”⁷⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Dafa yang merupakan siswa MTs Kaliwining :

⁷⁴ Ainul Yakin, , diwawancara oleh peneliti, Jember 21 Juli 2023

⁷⁵ Farid Wajdi, , diwawancara oleh peneliti, Jember 26 Mei 2023

“Setiap pagi ketua kelas akan memimpin doa setiap akan memulai pembelajaran dan selanjutnya pak yakin akan memberikan motivasi-motivasi yang berkaitan dengan materi yang akan di pelajari, kadang juga pak yakin biasa melakukan permainan ringan agar kita tidak mengantuk, adakalanya pada materi materi itu kami juga dibagikan kelompok di awal pelajaran”⁷⁶

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa memang setiap akan memulai sebuah pembelajaran setiap guru akan memberikan motivasi, apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran karena itu sudah menjadi tradisi dan tidak bisa di tinggalkan dan membuat siswa juga bersemangat sebelum memulai pembelajaran.

b. Tahap Penyampaian

Pada tahap ini pendidik harus membantu siswa menemukan topik baru dengan pendekatan pembelajaran yang menarik dan masuk akal untuk semua gaya belajar. Pada tahap penyampaian materi ini, pendidik dapat mengungkapkan materi yang akan dikonsentrasikan kepada siswa dengan penjelasan yang masuk akal. Jika penjelasan instruktur tidak jelas, siswa dapat mengajukan pertanyaan untuk melihat lebih baik.

Bapak Ainul Yakin mengatakan bahwa :

“Dalam menjelaskan materi saya menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI dimana di dalam pendekatan ini Siswa belajar pembelajaran berbasis tindakan berarti belajar bagaimana bergerak secara efektif dengan menggunakan kemampuan sebanyak yang diharapkan. Selanjutnya, libatkan seluruh tubuh dan jiwa dengan siklus belajar. Misalnya saya menjelaskan materi yang berkaitan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW maka saya ajak mereka untuk membentuk

beberapa kelompok yang kemudian mereka saya ajak dan kenalkan untuk mengenal dan menghafalkan lagu yang biasa di lantunkan dalam sholawat yaitu lagu “Rohatil”. saya akan terlebih dahulu melihat cara siswa memahami dan merespon. Ada siswa yang lebih banyak menyerap informasi melalui gerakan fisik, maka saya akan memperbanyak untuk mencari inovasi inovasi lagu baru yang mana bisa dijadikan seperti nadhom, apalagi materinya tentang menghafal nama tokoh maka hal tersebut bisa saya gunakan. Bagi peserta didik yang lebih mudah menyerap informasi melalui pendengaran maka saya akan menggunakan pendekatan seperti talking stik yang mana jika stik tersebut berhenti pada salah satu siswa maka dia akan membaca materi tersebut dengan lantang sambil berdiri dan siswa yang lain akan menyimak dan jika stik selanjutnya berhenti pada siswa lainnya akan di berikan sebuah pertanyaan Dalam materi kelahiran Nabi Muhammad SAW itu sangat bisa digunakan karena siswa akan benar benar menjaga konsentrasinya untuk tetap menyimak dan mempersiapkan jawaban yang sewaktu-waktu stik yang berjalan berhenti pada dirinya. Sedangkan bagi siswa yang dalam pembelajaran sangat mengandalkan penglihatannya maka saya menggunakan video atau power poin. Semua itu saya lakukan agar siswa mudah dalam memahami materi yang dipelajari.”⁷⁷

Langkah-langkah pendekatan pembelajaran SAVI (*somatic, auditori, visual, intelektual*) antara lain:

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (S).



Gambar 4.2
Pembelajaran dengan Pendekatan *Somatic*

- 2) Siswa membaca materi pelajaran yang akan dipelajari dengan suara keras (A).



Gambar 4.3

Pembelajaran dengan Pendekatan *Auditori*

- 3) Siswa/setip kelompok mengamati media gambar yang diberikan oleh guru dan mendiskusikannya (V).



Gambar 4.4

Pembelajaran dengan Pendekatan *Visual*

- 4) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan siswa yang lain sesuai dengan materinya (I).



Gambar 4.5
Pembelajaran dengan Pendekatan *Intelektual*

Hal ini diperkuat oleh kepala madrasah yakni Bapak Farid

Wajdi mengenai implementasi pendekatan SAVI, beliau mengatakan:

“sebelum guru SKI mengimplementasikan pendekatan SAVI dalam kegiatan pembelajaran maka guru SKI tersebut membuat tujuan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang kemudian dipresentasikan pada kegiatan rapat bulanan dalam bentuk pelaporan yang bertujuan sebagai bentuk usaha pengembangan pembelajaran agar tercapainya standart pendidikan yang baik sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan”⁷⁸

Kemudian kepala madrasah melanjutkan gambaran mengenai pembelajaran didalam kelas ketika supervisi guru dilakukan, beliau

mengatakan :

“kemudian kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas sesuai dengan yang guru SKI paparkan ketika rapat yang mana guru SKI melakukan beberapa tahapan dan dengan beberapa pendekatan pembelajaran seperti : mereka diintruksikan untuk melingkar, dijadikan beberapa kelompok belajar serta pembelajaran dengan proyektor”⁷⁹

⁷⁸ Farid Wajdi, , diwawancara oleh peneliti, Jember 26 Mei 2023

Hal yang sana juga dikatakan oleh beberapa siswa MTs

Kaliwining:

“Setiap belajar mata pelajaran SKI cara guru menjelaskan materi pembelajaran berbeda setiap pertemuannya sesuai dengan materi yang di ajarkan, sehingga di setiap pertemuannya siswa tidak bosan dalam belajar. Terkadang kita diajak untuk bernyanyi sehingga tidak hanya membahas materinya saja, kadang pakai stik berputar kadang juga menggunakan power poin di setiap materinya”

“Saya sangat senang belajar pembelajaran SKI karena cara guru mengajar tidak membuat saya bosan dan membuat kami bersemangat di dalam setiap pembelajaran”⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa pada setiap materi yang akan di sampaikan guru selalu menggunakan hal yang berbeda sehingga membuat siswa nyaman di dalam pembelajaran dan siswa mudah dalam memahami materinya.

c. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini pendidik harus membantu siswa dengan memasukkan dan mencerna informasi dan kemampuan baru secara berbeda. Secara khusus, apa yang dilakukan instruktur adalah memberi masukan, dan memotivasi dalam belajar. Berdasarkan

pernyataan diatas peneliti mendapat data observasi dan wawancara sebagai berikut: Menurut Bapak Ainul Yakin :

“Pada saat pembelajaran SKI berlangsung saya akan bertanya kepada siswa apakah mereka sudah paham dengan materi yang saya jelaskan, saya akan bertanya secara lisan Rosullullah lahir dikota apa dan ayahnya namanya siapa, apabila sebagian dari mereka bisa menjawab maka saya akan melanjutkan penjelasan dari materi apabila siswa belum bisa menjawab maka saya akan mengulang materi tersebut, mengapa seperti itu karena kita sebagai umat Nabi

Muhammad sangatlah tidak pantas jika terhadap nabinya saja kita tidak mengenalnya maka pembelajaran harus di lakukan dengan tuntas. Begitu juga berlaku terhadap pada materi-materi yang lain maka saya akan melakukan hal yang sama jika ada peserta didik yang masih belum memahami materi yang saya sampaikan akan saya ulang kembali hingga mereka paham. Terkadang kami juga belajar sambil bermain, bernyanyi dan hal-hal yang menyenangkan lainnya”⁸¹

Hal ini juga dikatakan oleh kepala sekolah MTs Kaliwining

Bapak Farid Wajdi :

“Memang pada mata pelajaran SKI siswa di tuntut untuk tuntas agar mereka paham tentang sejarah kebudayaan Islam zaman dulu. Guru mata pelajaran SKI akan melakukan kegiatan evaluasi atau pelatihan dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa. Kalau latihan mengerjakan soal-soal itu sudah pasti ada karena itu juga untuk mengasah kemampuan siswa dalam memahami materi”⁸²

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa MTs Kaliwining :

“Setiap selesai satu materi di mata pelajaran SKI kami akan di bagikan kelompok untuk membuat tugas, misalnya saja materi kami hari ini tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW pasti akan ada di akhir semester pengambilan nilai nya karena itu sudah di laksanakan dari dahulu”⁸³

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa di tahap

pelatihan ini guru memberikan soal-soal yang di isi oleh siswa untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa dalam belajar, dan melakukan analisis terhadap fenomena yang ada di masyarakat kemudian seorang guru mengaitkan dengan materi yang sudah disampaikan dengan tujuan peserta didik bukan hanya paham secara teoritis namun juga akan menjadikan kisah-kisah pada materi mata

⁸¹ Ainul Yakin , diwawancara oleh peneliti, Jember 26 Juli 2023

⁸² Farid Wajdi , diwawancara oleh peneliti, Jember 26 Mei 2023

⁸³ Dafa , diwawancara oleh peneliti, Jember 01 Agustus 2023

pelajaran SKI sebagai pembelajaran dan pegangan hidup mereka. Kemudian juga karena itu sudah menjadi ketentuan sekolah dan menjadi nilai ketuntasan untuk lulus.

d. Tahap Penutup

Pada tahap ini harus membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka sehingga hasil yang diperoleh akan tetap dan presentasi hasil akan terus meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang penulis lakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran SKI dan siswa MTs Kaliwining:

“Pada saat selesai pembelajaran saya akan memberikan soal latihan yang akan di jadikan pekerjaan rumah untuk minggu depannya atau pertemuan selanjutnya agar setelah belajar di sekolah maka materi yang disampaikan tadi tidak mudah lupa karena akan dibacakan ulang di rumah. Saya rasa setiap guru akan memberikan tugas tambahan juga pada setiap selesai mengajar bukan saja pada mata pelajaran SKI”⁸⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh kepala madrasah:

“Setiap selesai pembelajaran siswa akan di berikan pekerjaan rumah agar mereka bisa mengulang kembali materi yang sudah diajarkan di sekolah tadi”⁸⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa MTs Kaliwining :

“Setiap selesai pembelajaran pasti kami akan diberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah agar materi yang diajarkan di sekolah tadi tidak akan mudah lupa tapi terkadang ada juga guru yang tidak memberikan tugas tambahan karena tugas sudah diberikan di sekolah tadi”⁸⁶

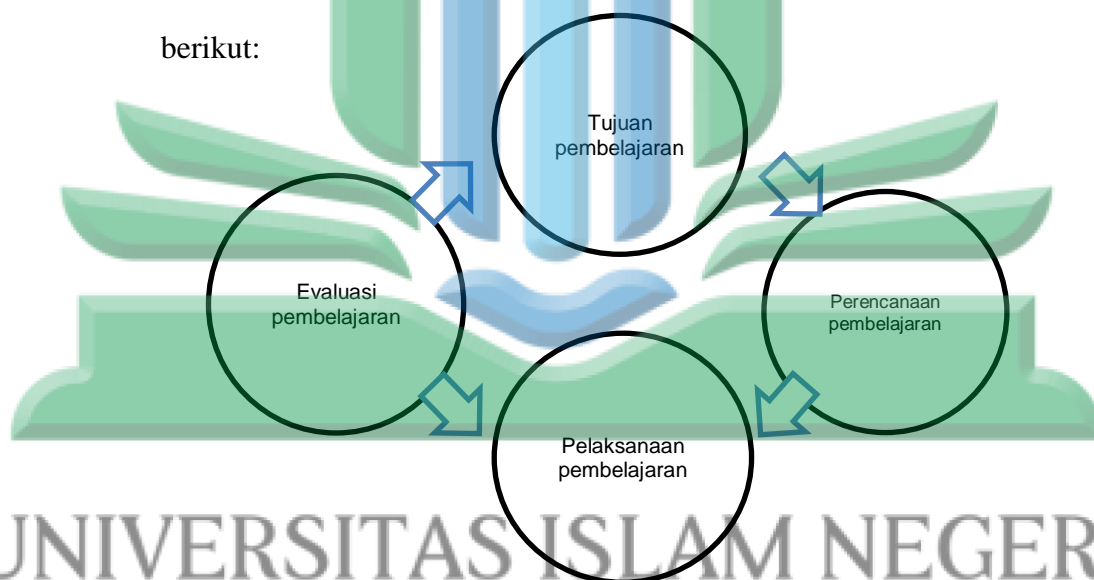
⁸⁴ Farid Wajdi, , diwawancara oleh peneliti, Jember 26 Mei 2023

⁸⁵ Farid Wajdi, , diwawancara oleh peneliti, Jember 26 Mei 2023

⁸⁶ Dafa, , diwawancara oleh peneliti, Jember 01 Agustus 2023

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan di atas bahwa setiap selesai pembelajaran setiap siswa akan diberikan tugas tambahan karena untuk menambah pemahaman materi yang diajarkan di sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dalam proses pengajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI, guru sudah melakukan langkah sebagaimana teori *Geoff Petty* dalam bukunya *A Practical Guide Teaching Today* yang dikutip oleh Ali Mustofa dan Hanun Asrofah yang menyebutkan empat langkah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.6
Langkah Mewujudkan Pembelajaran

Dalam suatu kegiatan, perencanaan menempati posisi yang sangat penting, karena di dalam perencanaanlah tergambar hal-hal yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam

kegiatan belajar mengajar ini, guru sudah menentukan apa tujuan

yang akan dicapai. Tujuan yang ditentukan untuk dicapai dalam kegiatan ini adalah:

- 1) siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru
- 2) siswa bisa merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran⁸⁷.

Berdasarkan observasi dan wawancara oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa, sebelum melakukan pembelajaran dengan pendekatan SAVI guru SKI melakukan penyusunan tujuan dan perencanaan pembelajaran yang kemudian diimplementasikan kepada peserta didik dengan empat tahapan yakni tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penutup dengan menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran. dan dua tujuan tersebut diatas sudah dicapai. Pertama, Siswa bisa memahami materi. langkah yang dilakukan guru dalam hal ini adalah, guru menjelaskan dengan sabar, dan berulang-ulang. Dengan pengulangan-pengulangan tersebut siswa yang awalnya belum paham menjadi paham. Kedua,

siswa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Langkah yang dilakukan guru dalam hal ini adalah, membuat permainan. Dengan permainan anak menjadi lebih antusias dalam belajar dan tidak merasa bosan atau jenuh dengan materi yang dipelajari.

⁸⁷ Ali Mustofa dan Hanum Asrofah, *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2012), 26

2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Kaliwining Rambipuji Jember

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada yang dari dalam diri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal).

Menurut Bapak Ainul Yakin :

“Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI masih terbilang rendah namun ketika saya menerapkan pendekatan pembelajaran yang seperti ini (SAVI) prestasi belajar siswa mengalami perkembangan hal tersebut dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa.”⁸⁸

Menurut hasil observasi terhadap prestasi belajar siswa MTs Kaliwining pada Tahun 2023, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga dapat disebut bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan pada proses belajar di dalam kelas kurang membuat siswa

tertarik akan gaya mengajar yang diterapkan oleh guru. Pembelajaran yang terlalu monoton dan terlalu banyak materi yang susah dipahami.

Siswa membutuhkan sesuatu yang baru untuk menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran SKI. KKM ditentukan oleh masing-masing sekolah sehingga mempunyai standar yang berbeda-beda. Data nilai UTS semester 1 dan KKM dapat dilihat pada lampiran.

Prestasi belajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Bapak Ainul Yakin juga berpendapat :

“Peran keluarga lebih banyak bersifat memberikan dukungan baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif. prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktornya yaitu faktor internal dan eksternal.”⁸⁹

Jadi keluarga sangat berperan penting dalam memberikan dukungan yang baik terhadap prestasi belajar siswa, selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmaniah antara lain panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan faktor psikologi antara lain kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, dan motivasi. Faktor eksternal

yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis, dan

buku-buku pelajaran. Faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar. Seperti yang disebutkan di atas bahwa keberhasilan belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh faktor fasilitas belajar. Orang tua harus mampu menyediakan fasilitas belajar dengan lengkap. Namun kenyataannya banyak orang tua yang belum mampu menyediakan fasilitas belajar dengan lengkap dikarenakan oleh banyak faktor salah satunya yaitu keadaan ekonomi keluarga.

Selain ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap, diharapkan siswa dapat memanfaatkan fasilitas dengan baik sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Namun, kenyataannya masih ada siswa yang belum bisa memanfaatkan fasilitas belajarnya dengan baik. Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Macam-macam fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya.

Sejalan dengan pendapat Kepala Madrasah :

“Fasilitas belajar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya seorang siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa tersebut kurang atau tidak memiliki fasilitas belajar yang menunjang untuk mengerjakan tugas tersebut yang kemungkinan dapat menghambat terselesainya tugas. Sebaliknya jika siswa mempunyai fasilitas belajar yang lengkap, maka tugas dari guru dapat dikerjakan dengan baik. Jadi apabila siswa mendapat fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.”⁹⁰

Kurang lengkapnya buku-buku yang diperlukan menyebabkan anak malas belajar serta menghalanginya untuk belajar lebih baik, karena bagaimana bisa belajar dengan sungguh-sungguh apabila buku-buku yang diperlukan sebagai alat penunjang tidak lengkap atau tidak ada. Oleh sebab itu orang tua perlu memikirkan untuk melengkapi buku anaknya. Demikian juga dengan alat tulis seperti pensil, pena, buku tulis dan lain-lainnya yang sangat menunjang kelancaran belajar itu sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Akan tetapi, fasilitas belajar tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh siswa.

Jadi prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang mana hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap prestasi belajar siswa, setelah di implementasikannya pendekatan savi tersebut maka ditemukan hasil yang signifikan yaitu prestasi belajar siswa mengalami perkembangan ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar siswa dan dibuktikan dengan nilai rapot maupun penilaian harian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.6
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana Implementasi pendekatan pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) dalam mengembangkan prestasi belajar siswa di MTs Kaliwining Rambipuji Jember ?	Berdasarkan observasi dan wawancara oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa, sebelum melakukan pembelajaran dengan pendekatan SAVI guru SKI melakukan penyusunan tujuan dan perencanaan pembelajaran yang kemudian diimplementasikan kepada peserta didik dengan empat tahapan yakni tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penutup dengan menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran. dan dua tujuan tersebut diatas sudah dicapai. Pertama, Siswa bisa memahami materi. langkah yang dilakukan guru dalam hal ini adalah, guru menjelaskan dengan sabar, dan berulang-ulang. Dengan pengulangan-pengulangan tersebut siswa yang awalnya belum paham menjadi paham. Kedua, siswa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Langkah yang dilakukan guru dalam hal ini adalah, membuat permainan. Dengan permainan anak menjadi lebih antusias dalam belajar dan tidak merasa bosan atau jenuh dengan materi yang dipelajari.
2.	Bagaimana Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Kaliwining Rambipuji Jember ?	prestasi belajar siswa MTs Kaliwining pada Tahun 2023, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga dapat disebut bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. KKM ditentukan oleh masing-masing sekolah sehingga mempunyai standar yang berbeda-beda. Yang mana hal tersebut di pengaruhi oleh lingkungan keluarga karena keluarga sangat berperan penting dalam memberikan dukungan yang baik terhadap prestasi belajar siswa, selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Namun setelah di implementasikannya pendekatan savi tersebut maka ditemukan hasil yang signifikan yaitu prestasi belajar siswa mengalami perkembangan ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar siswa dan dibuktikan dengan nilai raport maupun penilaian harian.

C. Temuan Data

Setelah data diperoleh peneliti melalui pendekatan wawancara, observasi dan dokumentasi data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana dalam hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran dan pendekatan penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung, berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai implementasi pendekatan SAVI dalam mengembangkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Kaliwining, maka peneliti menemukan beberapa hal :

1. Implementasi pendekatan pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) dalam mengembangkan prestasi belajar siswa di MTs Kaliwining Rambipuji Jember

Berdasarkan dari data yang sudah ada, maka dalam implementasi pendekatan SAVI dalam mengembangkan prestasi belajar siswa yakni

sebelum melakukan pembelajaran dengan pendekatan SAVI guru melakukan penyusunan tujuan dan perencanaan pembelajaran yang

kemudian diimplementasikan kepada peserta didik dengan empat tahapan yakni tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap

penutup dengan menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran. dan dua tujuan tersebut diatas sudah dicapai. Pertama, Siswa bisa memahami

materi. langkah yang dilakukan guru dalam hal ini adalah, guru

menjelaskan dengan sabar, dan berulang-ulang. Dengan pengulangan-pengulangan tersebut siswa yang awalnya belum paham menjadi paham. Kedua, siswa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Langkah yang dilakukan guru dalam hal ini adalah, membuat permainan. Dengan permainan anak menjadi lebih antusias dalam belajar dan tidak merasa bosan atau jenuh dengan materi yang dipelajari.

Hal itu nampak sesuai dengan Pendapat Aris Shoimin dalam bukunya berjudul 68 Pendekatan Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, menyebutkan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan pembelajaran SAVI meliputi beberapa tahap yang dapat dilaksanakan oleh guru dengan menyesuaikan atau membuat aktivitas sesuai dengan cara belajar atau gaya belajar siswa. Diantaranya sebagai berikut.⁹¹

e. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara

spesifik meliputi hal :

- 1) memberikan sugesti positif,
- 2) memberikan pertanyaan yang memberi manfaat kepada siswa,
- 3) memberikan tujuan yang jelas dan bermakna

⁹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014

f. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti).

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru:

- 1) uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan.
- 2) pengamatan fenomena dunia nyata,
- 3) pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh.
- 4) presentasi interaktif,
- 5) grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni.
- 6) aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar.
- 7) latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok),
- 8) pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual.
- 9) berlatih memecahkan masalah
- 10) proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim

g. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan

dan menyerap pengetahuan dan ketrampilan baru dengan berbagai cara. Tugas guru dalam kegiatan ini adalah menyusun pembelajaran

yang dapat menciptakan isi pembelajaran agar bermakna mengenai materi belajar yang sedang dibahas. Guru akan mengajak siswa

berpikir, berkata, dan berbuat untuk menangani materi belajar yang baru. Secara spesifik, yang dilakukan guru sebagai berikut.

- 1) aktivitas pemrosesan siswa,
- 2) usaha aktif, umpan balik, renungan atau usaha kembali.
- 3) simulasi dunia nyata,
- 4) permainan dalam belajar
- 5) latihan belajar lewat praktik
- 6) aktivitas pemecahan masalah.
- 7) dialog berpasangan atau berkelompok.
- 8) pengajaran dan tinjauan kolaboratif,
- 9) aktivitas praktis membangun ketrampilan.
- 10) mengajar kembali

h. Tahap Penampilan Hasil (Tahap Penutup)

Pada tahap ini hendaknya guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau ketrampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan guru adalah:

- 6) penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera.
- 7) penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi, aktivitas penguatan penerapan.
- 8) materi penguatan persepsi, pelatihan terus menerus.
- 9) umpan balik dan evaluasi kinerja, aktivitas dukungan kawan.
- 10) perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.

Berdasarkan hasil temuan dan juga teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan implementasi pendekatan SAVI yang

diterapkan di MTs Kaliwining sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan teori diatas. Hal ini dibuktikan dengan adanya relevansi antara temuan lapangan dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Kaliwining Rambipuji Jember

Berdasarkan uraian data dan analisis, maka hasil prestasi belajar siswa MTs Kaliwining pada Tahun 2023, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga dapat disebut bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. KKM ditentukan oleh masing-masing sekolah sehingga mempunyai standar yang berbeda-beda. Prestasi belajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah,

psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmaniah antara lain panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya,

berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan faktor psikologi antara lain kecerdasan, bakat, sikap,

kebiasaan, minat, kebutuhan, dan motivasi. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan

lingkungan spiritual keagamaan. Faktor sosial meliputi lingkungan

keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis, dan buku-buku pelajaran. Faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Hal itu sesuai dengan yang ada di buku Slameto yang menjelaskan bahwa Pengukuran Intelegensi (IQ) merupakan tolak ukur dari prestasi belajar, kesuksesan dalam prestasi belajar tergantung dari IQ, IQ disini sangat berperan penting dalam prestasi belajar. Namun ada beberapa kasus yang membuktikan bahwa IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan dalam belajar dan hidup bermasyarakat. Dari pernyataan itu dapat disimpulkan bahwa IQ bukan satu-satunya mengukur dan mengembangkan prestasi belajar.

Faktor-faktor lain yang ikut serta mempengaruhi prestasi belajar yaitu menurut pandangan Muhibbin Syah faktor yang mempengaruhi

prestasi belajar menjadi tiga bagian, yaitu :

c. Faktor-faktor intern

Faktor yang ada didalam dirinya sendiri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, antara lain adalah:

- 1) Faktor fisiologis Yaitu faktor kesehatan fisik yang kuat akan memberi keuntungan dan hasil belajar yang baik. Begitu sebaliknya keadaan yang kurang baik akan berpengaruh pada hasil belajar.

2) Faktor psikologis Dalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

a) Intelegensi, faktor ini mengutamakan prestasi belajar tergantung pada IQ yang dimiliki seseorang. Slameto mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.”⁹²

b) Perhatian, Menurut al-Ghazali bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek.⁹³ Disini peneliti mengambil pengertian perhatian adalah perhatian yang terarah akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.

c) Minat, Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati

seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.⁹⁴ peneliti mengemukakan bahwa minat adalah

keinginan yang tinggi terhadap sesuatu yang dimiliki seseorang.

⁹² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta.2003) hlm 56

⁹³ Slameto. *Op, Cit*, hlm. 56

⁹⁴ Slameto. *Op, Cit*, hlm. 57

d) Bakat Menurut Hilgard adalah *the capacity to learn*. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. dari asumsi itu bakat merupakan kemampuan, potensi, ketrampilan yang dimiliki seseorang dalam menyongsong masa yang akan datang.

e) Motivasi, dorongan seseorang dalam meraih prestasi setinggi mungkin.

d. Faktor-faktor ekstern

Yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar diri seseorang Faktor yang ada diluar dirinya sendiri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, antara lain adalah

1) Faktor sosial Yang meliputi faktor sosial adalah: Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

2) Faktor non sosial Yang meliputi faktor non sosial adalah : keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu

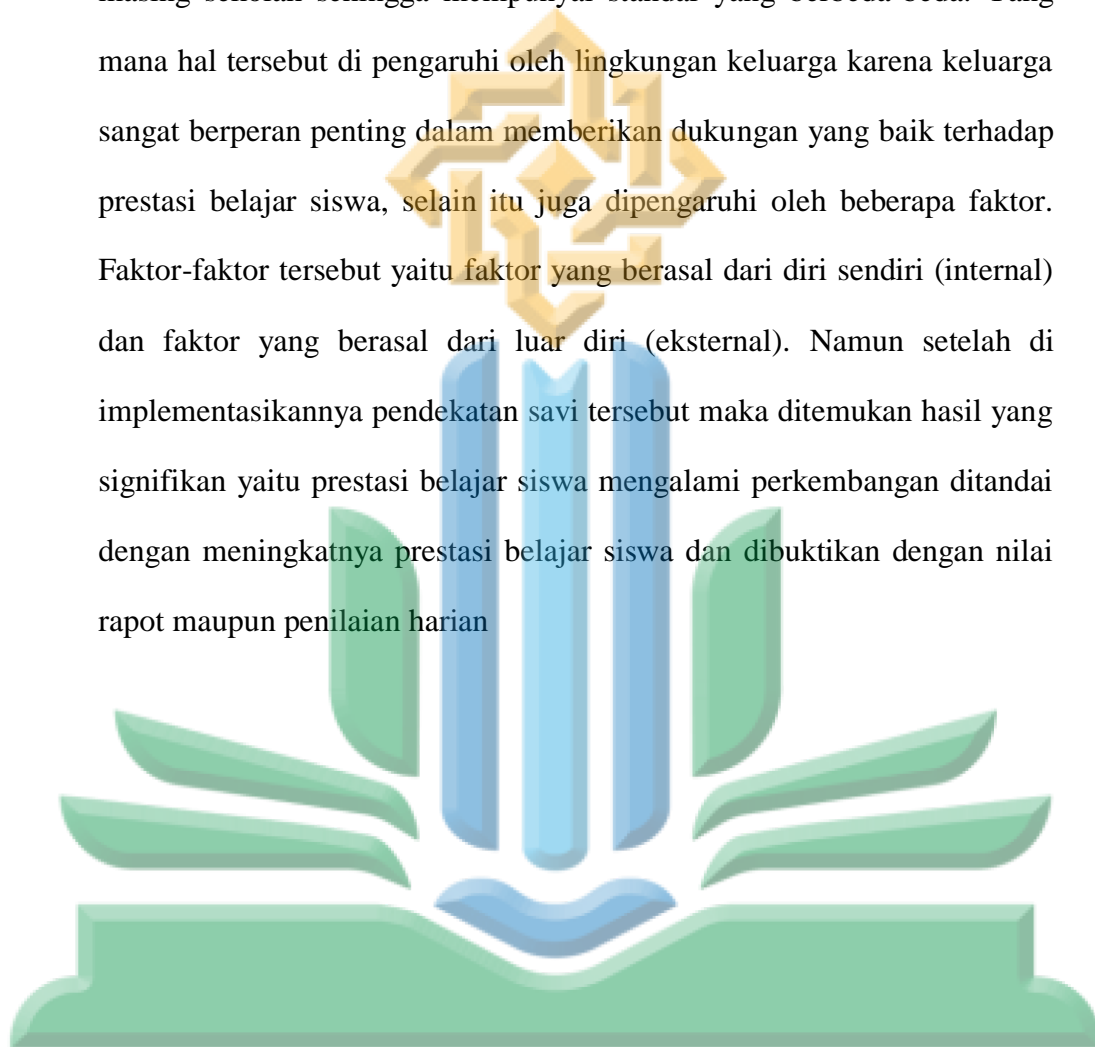
belajar yang digunakan siswa.

Faktor pendekatan belajar Faktor yang mempengaruhi prestasi dalam sistem pengajaran seperti pendekatan, pendekatan, dan strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan teori dan Sebagaimana hasil penemuan peneliti, ditemukan bahwa prestasi belajar siswa MTs Kaliwining pada Tahun 2023, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar masih di

bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga dapat disebut

bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. KKM ditentukan oleh masing-masing sekolah sehingga mempunyai standar yang berbeda-beda. Yang mana hal tersebut di pengaruhi oleh lingkungan keluarga karena keluarga sangat berperan penting dalam memberikan dukungan yang baik terhadap prestasi belajar siswa, selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Namun setelah di implementasikannya pendekatan savi tersebut maka ditemukan hasil yang signifikan yaitu prestasi belajar siswa mengalami perkembangan ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar siswa dan dibuktikan dengan nilai rapot maupun penilaian harian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam mengembangkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Kaliwining sebagaimana yang telah diuraikan diatas sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual) dalam proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Kaliwining telah diterapkan secara maksimal pada peserta didik yang ada disana dengan cara melakukan penyusunan tujuan dan perencanaan pembelajaran yang kemudian diimplementasikan kepada peserta didik dengan empat tahapan yakni tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penutup dengan menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran. dan dua tujuan tersebut diatas sudah dicapai. Pertama,

Siswa bisa memahami materi. langkah yang dilakukan guru dalam hal ini adalah, guru menjelaskan dengan sabar, dan berulang-ulang.

2. Prestasi belajar siswa MTs Kaliwining pada Tahun 2023, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga dapat disebut bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. KKM ditentukan oleh satuan pendidikan sehingga mempunyai standar yang berbeda-beda. Prestasi belajar di

pengaruhi oleh lingkungan keluarga karena keluarga sangat berperan penting dalam memberikan dukungan yang baik terhadap prestasi belajar siswa, selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Jadi prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang mana hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap prestasi belajar siswa, setelah di implementasikannya pendekatan savi tersebut maka ditemukan hasil yang signifikan yaitu prestasi belajar siswa mengalami perkembangan ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Kaliwining, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala madrasah, untuk selalu memberikan pengawasan akan kemampuan serta pengetahuan dan tetap berusaha untuk mengembangkan mutu pendidikan khususnya prestasi belajar siswa di madrasah, kemudian

menunjukkan sikap profesional kepada para guru dalam upaya penampungan ide atau gagasan dari tenaga pendidik yang bertujuan membangun standar kualitas pendidikan sehingga mampu bersaing dengan satuan pendidikan yang ada di sekitarnya.

2. Kepada guru SKI agar lebih giat lagi untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mampu menjadikan seorang siswa lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) agar dapat dapat memperluas ruang lingkup penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka.
- Ahmad Susanto, *Teori-teori & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2013.
- Al –Qur'an Surat An-Nahl, ayat 78, Deapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2010,
- Al-Buthy, S. R. (2010). Fikih Sirah. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, cv, Bandung, 2012,
- Colin Rose, 2007. ***Super accelerated learning***. Bandung : Jabal.
- Conny R semiawan. 1998. *Pendidikan tinggi peningkatan kemampuan manusia sepanjang hayat seoptimal mungkin*, Jakarta : Depdikbud, 1998.
- Dave Meier, *The Accelerated Learning Hanbook (Creative & Effective Guide Designing Education And Training Program)*, Translator: Rahmani Astuti, Bandung: Kaifa Publisher, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional,1994)
- Fenti Hikmawati, “*Metodologi Penelitian*”, Ed. 1, Cet. 3, (Depok: Rajawali Pers, 2019),
- Hanafi, M. (2012). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2015,
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013),
- Lentera Kecil, Definisi Belajar Menurut Beberapa Psikolog. Lihat: <http://lenterakecil.com/definisi-belajar-menurut-beberapa>
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2007)

Lisnawati, Santi., & Siregar, Halimah. (2018). *Pengaruh Self Assessment Terhadap Hasil Belajar Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel pada Bidang Pendidikan Agama Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam..

M. Toha Anggor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008),

M.Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, PINUS Book Publisher, Yogyakarta, 2006,

Michael Huberman dan Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014),

Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013,

Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (USA: SAGE Publication, 2014),

Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. 11, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017),

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014,

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),

Nurjannah. (2016). *Menemukan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Al- Tadabbur.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001,

Pitasari, L. N. (2018). Identifikasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Institut Agama sIslam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Risa, Agustin, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Serba Jaya, 2005),

Rohman, Miftahur., & Hairudin. (2018). *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta.2003)

Sofi, E. (2016). *Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri*. TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2020),

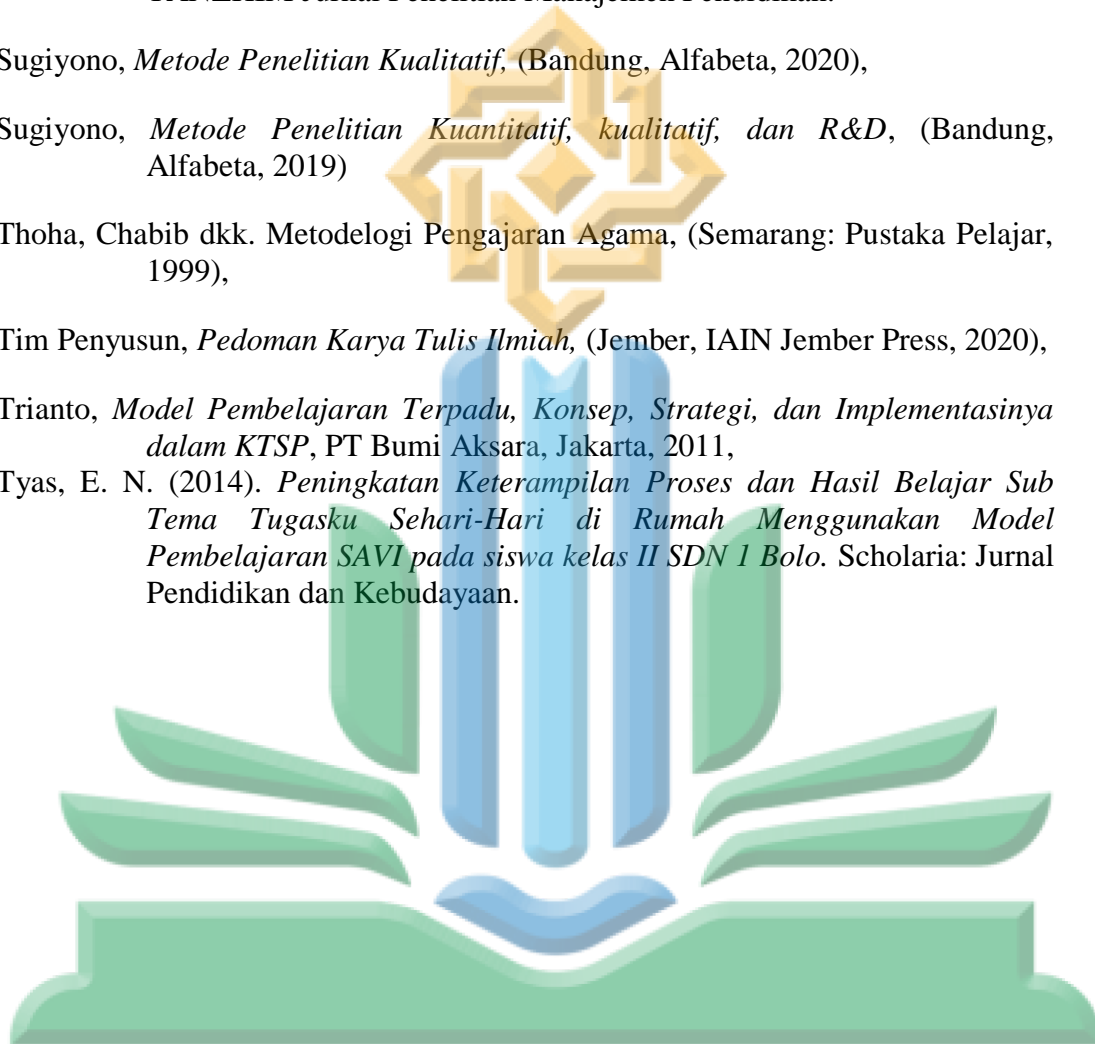
Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2019)

Thoha, Chabib dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999),

Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2020),

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011,

Tyas, E. N. (2014). *Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Sub Tema Tugasku Sehari-Hari di Rumah Menggunakan Model Pembelajaran SAVI pada siswa kelas II SDN 1 Bolo*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ikmalul Auliya
Nim : T20181440
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul " Implementasi Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Kaliwining Rambipuji Jember." adalah hasil penelitian saya sendiri. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipam dan daftar pustaka. Apabila terdapat kesalahan didalamnya makan sepenuhnya tanggung jawab Saya.

Demikian surat ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 29 September 2023
Saya yang menyatakan



Muhammad Ikmalul Auliya
NIM. T20181440

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI METODE SAVI (<i>SOMATIC, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL</i>) DALAM MENGEMBANGKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER	<p>a. Implementasi metode SAVI (<i>Somatic, Auditori, Visual, Intelektual</i>)</p> <p>b. Prestasi belajar siswa</p>	<p>a. Implementasi model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditori, Visual, Intelektual</i>)</p> <p>b. Konsep prestasi belajar</p>	<p>a) Pengertian pembelajaran SAVI</p> <p>b) Karakteristik model pembelajaran SAVI</p> <p>c) Langkah-langkah pembelajaran SAVI</p> <p>a) Pengertian prestasi belajar</p> <p>b) Macam-macam prestasi belajar</p> <p>c) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar</p>	<p>1. Primer :</p> <p>a. Kepala madrasah</p> <p>b. Guru SKI</p> <p>c. Siswa</p> <p>2. Sekunder :</p> <p>a. Wawancara</p> <p>b. Observasi</p> <p>c. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan penelitian : Kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian : Deskriptif</p> <p>3. Lokasi penelitian : Yayasan MTs Kaliwining Rambipuji Jember</p> <p>4. Teknik pengumpulan data : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi</p>	<p>1. Bagaimana Implementasi pembelajaran metode SAVI (<i>Somatic, Auditori, Visual, Intelektual</i>) dalam mengembangkan prestasi belajar siswa di MTs Kaliwining Rambipuji Jember?</p> <p>2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Kaliwining Rambipuji Jember?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

PENELITI DAN KEPALA MADRASAH

1. Model pembelajaran apa saja yang diterapkan di Mts Kaliwining?
2. Apa tanggapan anda terkait pendekatan SAVI yang diterapkan di Mts Kaliwining?
3. Apa pengaruh pendekatan SAVI terhadap hasil belajar siswa?
4. Bagaimana prestasi belajar siswa sebelum di terapkannya pendekatan SAVI?

PENELITI DAN GURU

1. Bagaimana keadaan para siswa pada saat pembelajaran SKI
2. Apakah para siswa aktif bertanya ketika mereka mengalami kesulitan pada saat belajar SKI?
3. Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam belajar SKI? .
4. Upaya apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut?
5. Bagaimana respon siswa saat belajar SKI?
6. Bagaimana Implementasi pembelajaran metode SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam mengembangkan prestasi belajar siswa di MTs Kaliwining Rambipuji Jember?
7. Bagaimana langkah-langkah penerapan pendekatan SAVI?
8. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Kaliwining Rambipuji Jember?

PENELITI DAN SISWA

1. Bagaimana menurut pendapatmu dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan?
2. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran SKI?
3. Apakah media pembelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran SKI tersebut?

4. Apakah siswa merasa kesulitan dengan pelajaran SKI jika menggunakan model pembelajaran SAVI?
5. Bagaimana pendapat siswa terhadap penggunaan model pembelajaran SAVI ?

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis dan keadaan sekitar di lingkungan tempat penelitian di MTs Kaliwining Rambipuji Jember
2. Proses kegiatan pembelajaran Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*)
3. Kondisi peserta didik ketika penerapan pendekatan SAVI

C. Pedoman Dokumentasi

1. Foto letak keadaan geografis MTs Kaliwining
2. Sejarah singkat berdirinya MTs Kaliwining
3. Visi, misi dan tujuan Madrasah
4. Struktur organisasi Madrasah
5. Implementasi dari Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Kaliwining Rambipuji Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Implementasi Metode Savi (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Kaliwining Rambipuji Jember

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1.	26 Mei 2023	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	Bapak Farid Wajdi	
2.	08 Juli 2023	Observasi Awal	Bapak Ainul Yakin	
3.	19 Juli 2023	Melengkapi Data Administratif Profil Sekolah DII	Bapak Denny	
4.	21 Juli 2023	Penelitian Wawancara Observasi Dan Dokumentasi	Bapak Ainul Yakin	
5.	24 Juli 2023	Penelitian Wawancara Observasi Dan Dokumentasi	Bapak Ainul Yakin	
6.	26 Juli 2023	Penelitian Wawancara Observasi Dan Dokumentasi	Bapak Ainul Yakin	
7.	27 Juli 2023	Penelitian Wawancara Observasi Dan Dokumentasi	Bapak Ainul Yakin	
8.	01 Agustus 2023	Penelitian Wawancara Dan Dokumentasi	Dafa	
9.	10 Agustus 2023	Melengkapi Data	Bapak Suroto	
10.	16 Agustus 2023	Melengkapi Data	Bapak Denny	
11	31 Agustus 2023	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	Bapak Denny	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MTSS KALIWINING

Jl. Dharmawangsa 144

Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember - Jawa Timur



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan: MTs Kaliwining	Materi Pokok : Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW
Mata Pelajaran : SKI	Alokasi Waktu : 1 JTM
Kelas/Semester : VII / Ganjil	Pertemuan : Ke-1

A. Kompetensi Dasar

- 2.1 Menganalisis Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW. Sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta

B. Indikator

- 2.1.1 Menjelaskan Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui membaca dan mengamati tayangan video siswa dapat :

1. Menjelaskan Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW
2. Menyebutkan Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta

D. Media Dan Sumber Belajar

Media : Proyektor/Laptop/Gambar/atau Video yang relevan
Sumber : Buku SKI Kelas VII Semester 1 Tahun 2022

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik
- b. Guru mengarahkan dan mengabsen peserta didik.
- c. Menginformasikan pembelajaran akan dimulai dengan membaca doa.
- d. Menginformasikan tujuan pembelajaran hari ini.

2. Kegiatan Inti (40 menit)

- a. Guru meminta peserta didik untuk membuka materi selanjutnya
- b. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca materi tentang sejarah kelahiran nabi muhammad
- c. Untuk menambah wawasan guru mengenalkan lirik lagu tentang sejarah kelahiran nabi muhammad saw.
- d. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati dan kemudian guru mengajak agar menyanyikan lagu tersebut dengan bersama-sama.
- e. Diikuti dengan ketukan yang dihasilkan dari bunyi ketukan tepuk tangan.
- f. Peserta didik memahami Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta.

3. Kegiatan penutup (10 menit)

- a. Guru merefleksikan pembelajaran hari ini dengan memberikan tugas pada peserta didik
- b. Peserta didik membuat kesimpulan
- c. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

F. Penilaian

1. Sikap : Kedisiplinan dan keaktifan dalam mengerjakan tugas
2. Tes tulis

... , 6 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

Achmad Ainul Yakin



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan: MTs Kaliwining Mata Pelajaran : SKI Kelas/Semester : VII / Ganjil	Materi Pokok : Kondisi Masyarakat Makkah Pra-Islam Alokasi Waktu : 1 JTM Pertemuan : Ke-2
--	--

A. Kompetensi Dasar

2.2 Menganalisis misi Nabi Muhammad SAW. Sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta

B. Indikator

2.2.1 Menganalisis kondisi masyarakat Makkah sebelum Islam datang

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui membaca dan mengamati tayangan video siswa dapat :
2. Memahami kondisi ekonomi masyarakat Makkah sebelum Islam
3. Memahami kondisi politik masyarakat Makkah sebelum Islam

D. Media Dan Sumber Belajar

Media : Proyektor/Laptop/Gambar/atau Video yang relevan/Stik

Sumber : Buku SKI Kelas VII Semester 1 Tahun 2022

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik
- b. Guru mengarahkan dan mengabsen peserta didik.
- c. Menginformasikan pembelajaran akan dimulai dengan membaca doa.
- d. Menginformasikan tujuan pembelajaran hari ini.

3. Kegiatan Inti (40 menit)

- a. Guru meminta peserta didik untuk membuka buku lks yang telah disediakan
- b. Guru mengarahkan peserta didik mendengarkan dan memahami guru saat menerangkan materi
- c. Untuk menambah wawasan guru meminta peserta didik membaca dengan cermat buku paket Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII Tahun 2022 halaman 7-12 tentang kondisi ekonomi dan politik masyarakat Makkah sebelum Islam.
- d. Guru menyiapkan stik untuk selanjutnya akan dimainkan
- e. Guru mengarahkan peserta didik untuk bernyanyi dan melempar stik pada peserta didik lainnya
- f. Bagi peserta didik yang menerima stik dalam keadaan lagu sudah berhenti maka siswa peserta didik tersebut harus berdiri dan menjelaskan materi yang sudah dijelaskan oleh guru
- g. Peserta didik memahami kondisi ekonomi dan politik masyarakat Makkah sebelum Islam,

4. Kegiatan penutup (10 menit)


- a. Guru merefleksikan pembelajaran hari ini dengan memberikan tugas pada peserta didik
- b. Peserta didik membuat kesimpulan
- c. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

F. Penilaian

1. Sikap : Kedisiplinan dan keaktifan dalam mengerjakan tugas
2. Tes tulis

J E M B E R ... 6 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran



Achmad Ainul Yakin



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs Kaliwining	Materi Pokok : Misi Dakwah Nabi Saw.
Mata Pelajaran : SKI	Periode Makkah
Kelas/Semester : VII/Ganjil	Alokasi Waktu : 1 JTM
	Pertemuan : Ke-3

A. Kompetensi Dasar

3.1 Menganalisis misi Nabi Muhammad SAW. sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta

B. Indikator

3.1.1 Menganalisis kondisi masyarakat Makkah sebelum Islam datang

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui membaca dan mengamati tayangan video siswa dapat :

1. Memahami kondisi kepercayaan masyarakat Makkah sebelum Islam
2. Menyebutkan seaneh masyarakat Makkah sebelum Islam
3. Memahami kondisi sosial masyarakat Makkah sebelum Islam
4. Menyebutkan karakter positif & negatif masyarakat Makkah sebelum Islam

D. Media Dan Sumber Belajar

Media : Laptop/Proyektor/Gambar/atau Video yang relevan

Sumber : Buku SKI Kelas VII Semester 1 Tahun 2022

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik didalam kelas
- b. Guru mengarahkan dan mengabsen peserta didik.
- c. Menginformasikan pembelajaran akan dimulai dengan membaca doa.
- d. Menginformasikan tujuan pembelajaran hari ini.

3. Kegiatan Inti (40 menit)

- a. Guru memfasilitasi siswa dengan media gambar, dan media menggunakan LCD serta video .
- b. Guru meminta siswa mengamati dan menunjukkan nilai nilai yang terkandung didalam media tersebut
- c. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok,
- d. Guru memfasilitasi siswa dengan LKS yang berisi beberapa permasalahan yang harus dipecahkan .

4. Kegiatan penutup (10 menit)

- a. Guru merefleksikan pembelajaran hari ini dengan memberikan tugas pada peserta didik
- b. Peserta didik membuat kesimpulan
- c. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

F. Penilaian

1. Sikap : Kedisiplinan dan keaktifan dalam mengerjakan tugas
2. Tes tulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

... , 6 Juli 2022

KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Guru Mata Pelajaran

Achmad Ainul Yakin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs Kaliwining	Materi : Respon Masyarakat Makkah terhadap Dakwah Nabi SAW
Mata Pelajaran : SKI	Nabi SAW
Kelas/Semester : VII/Ganjil	Alokasi Waktu : 1 JTM
	Pertemuan : Ke-4

A. Kompetensi Dasar

3.1 Menganalisis misi Nabi Muhammad SAW. Sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta

B. Indikator

4.1.1 Menjelaskan respon masyarakat Makkah terhadap dakwah Nabi SAW.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui membaca dan mengamati tayangan video siswa dapat :

1. Menjelaskan tantangan dan hambatan dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah
2. Menjelaskan faktor yang menyebabkan mereka menolak keras ajaran Nabi Muhammad SAW.
3. Menjelaskan modal kesuksesan Nabi Muhammad SAW. dalam berdakwah di Makkah

D. Media Dan Sumber Belajar

Media : Proyektor/Laptop/Gambar/atau Video yang relevan

Sumber : Buku SKI Kelas VII Semester 1 Tahun 2022

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik
- b. Guru mengarahkan dan mengabsen peserta didik.
- c. Menginformasikan pembelajaran akan dimulai dengan membaca doa.
- d. Menginformasikan tujuan pembelajaran hari ini.

2. Kegiatan Inti (40 menit)

- a. Guru meminta peserta didik untuk membuka materi tentang respon masyarakat makkah terhadap dakwah nabi muhammad saw
- b. Untuk pendalaman materi guru menjelaskan materi tentang respon masyarakat makkah terhadap dakwah nabi muhammad saw
- c. Untuk menambah wawasan guru meminta peserta didik agar memebentuk menjadi beberapa kelompok
- d. Guru memeberikan sebuah permasalahan dan dari masing masing kelompok bertugas untuk menyelesaikan masalah tersebut
- e. Dan kemudian peserta didik mempresentasikannya.
- f. Peserta didik memahami respon masyarakat Makkah terhadap dakwah Nabi SAW.

3. Kegiatan penutup (10 menit)

- a. Guru merefleksikan pembelajaran hari ini dengan memberikan tugas pada peserta didikPeserta didik membuat kesimpulan
- b. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

F. Penilaian

1. Sikap : Kedisiplinan dan keaktifan dalam mengerjakan tugas
2. Tes tulis

... , 6 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran



Achmad Ainul Yakin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

I

Satuan Pendidikan : MTs Kaliwining	Materi : Ulangan Harian (Bab I)
Mata Pelajaran : SKI	Alokasi Waktu : 1 JTM
Kelas/Semester : VII/Ganjil	Pertemuan : Ke-5

A. Kompetensi Dasar

3.1 Menganalisis misi Nabi Muhammad SAW. Sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta

B. Indikator

3.1.1 Menganalisis kondisi masyarakat Makkah sebelum Islam datang

3.1.2 Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta

3.1.3 Menjelaskan respon masyarakat Makkah terhadap dakwah Nabi Muhammad SAW.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui membaca dan mengamati tayangan video siswa dapat :

1. Mengevaluasi materi Misi Dakwah Nabi Muhammad Saw. periode Makkah

D. Media Dan Sumber Belajar

Media : Proyektor/Laptop/Gambar/atau Video yang relevan

Sumber : Buku SKI Kelas VII Semester 1 Tahun 2022

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik
- Guru mengarahkan dan mengabsen peserta didik.
- Menginformasikan pembelajaran akan dimulai dengan membaca doa.
- Menginformasikan tujuan pembelajaran hari ini.

2. Kegiatan Inti (40 menit)

- Guru meminta peserta didik untuk membuka buku atau lembar penilaian
- Guru mengarahkan peserta didik untuk membuka buku Ulangan Harian yang sudah tersedia kemudian mengerjakan tugasnya.

3. Kegiatan penutup (10 menit)

- Guru merefleksikan pembelajaran hari ini dengan memberikan tugas pada peserta didik
- Peserta didik membuat kesimpulan
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

F. Penilaian

- Sikap : Kedisiplinan dan keaktifan dalam mengerjakan tugas
- Tes tulis

... , 6 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran

Achmad Ainul Yakin





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2458/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Mts Kaliwining

Jl. Dharmawangsa 144 Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181440
Nama : MUHAMMAD IKMALUL AULIYA
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Kaliwining Rambipuji Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu A. Farid Wajdi, S.Si

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Mei 2023

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



YAYASAN NURUL HIKMAH RAMBIPUJI
"MTs. KALIWINING"

RAMBIPUJI JEMBER

NSM : 121235090107

TERAKREDITASI A

Jl. Darmawangsa No 144 Rambipuji - Jember, Telp : (0331) 5102017

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 0128/Mts.13.32.546/PP.06/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **A. FARID WAJDI, S.Si.**
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Kaliwining
Alamat : Jl. Darmawangsa No.144 Kaliwining

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **MUHAMMAD IKMAL AULIYA**
NIM : **T20181440**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Dusun Loji Lor Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji
Sekolah/Univ. : Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Ahmad Siddiq
Kabupaten Jember

Telah selesai melakukan penelitian di MTs. Kaliwining selama 30 (Tiga Puluh) hari, terhitung mulai tanggal 26 Mei s/d 28 Agustus 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi. Penelitian yang berjudul : **"IMPLEMENTASI METODE SAFI DALAM MENGEMBANGKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH. KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 31 Agustus 2023

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136

Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id

Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Muhammad Ikmalul Auliya

NIM : T20181440

Program Studi : PAI

Judul Karya Ilmiah : Implementasi Metode SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual)
dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran
SKI di MTs Kaliwining Rambipuji Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan
skor akhir sebesar (15,6%)

1. BAB I : 24 %

2. BAB II : 13 %

3. BAB III : 22 %

4. BAB IV : 15 %

5. BAB V : 4 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2023

Penanggung Jawab Turnitin

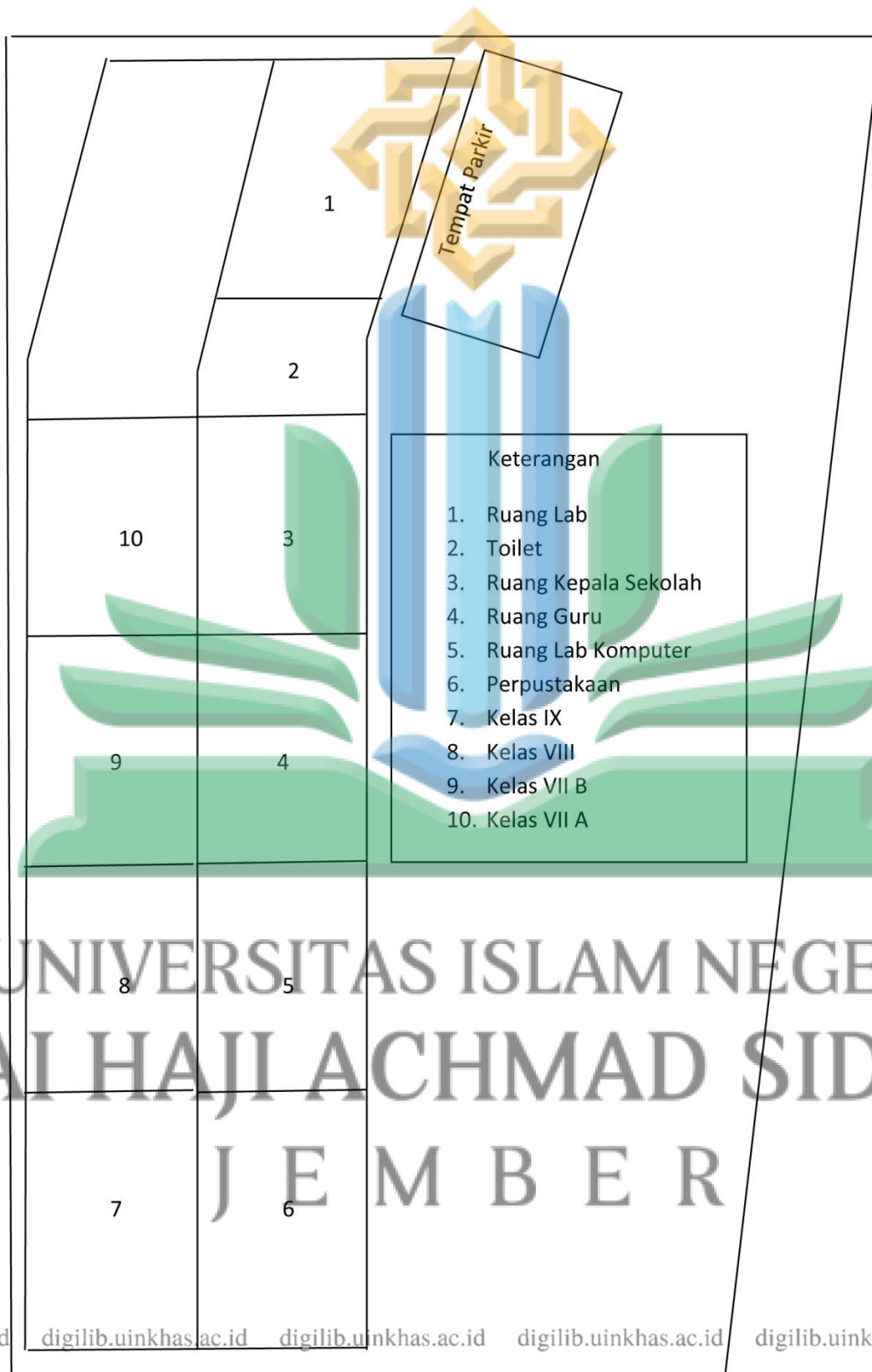
FTIK UIN KHAS Jember



(RIAYATUL HUSNAN)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DENAH SEKOLAH



DOKUMENTASI



PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN *SOMATIC*



PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN AUDITORI

UNIVERSITAS
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN VISUAL



PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN INTELEKTUAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R



SISWA BERPRESTASIDIBIDANG AKADEMIK



WAWANCARA DENGAN SISWA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



WAWANCARA DENGAN GURU SKI



WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SARANA PRASARANA DAN ALAT MEDIA PEMBELAJARAN (DATA KUANTITATIF)
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

PRASARANA DAN PERLENGKAPAN SEKOLAH

No	JENIS	KORIDOR						MATA PELAJARAN											
		1	2	3	4	5	6	GURU				SISWA				LAIN			
FURNITUR				
PERALATAN ELEKTRIK				
ALAT BAHAN BELAJAR				

DATA SARANA DAN PRASARANA MTS KALIWINING

DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MTS. KALIWINING
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

DATA PENDIDIK

No	Nama Pendidik	NIK	Jenis Kelamin	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan	Keahlian	Agama	Status	Alamat
1
2

DATA TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Nama Tenaga Kependidikan	NIK	Jenis Kelamin	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan	Keahlian	Agama	Status	Alamat
1
2

DATA GURU MTS KALIWINING

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Muhammad Ikmalul Auliya
Nim : T20181440
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 16 Juni 2000
Alamat : Dusun Loji Lor, Desa Kaliwining, Kecamatan
Rambipuji, Kabupaten Jember
Email : muhammadikmalulauliya@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. MI Nahdlatus Syubban: Tahun 2007-2012
2. MTs NU Al Badar : Tahun 2012-2015
3. MA As-Shofa : Tahun 2015-2018
4. UIN Kiai Achmad Siddiq Jember : Tahun 2018-2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R